

**PENERAPAN MODEL *MASTERY LEARNING* DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MADRASAH IBTIDAIYAH
WAHTONIYAH PALEMBANG**



SKRIPSI SARJANA S 1

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

ANGGINI DWI LESTARI

Nim 13270006

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (UIN)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**

Hal : Pengantar Skripsi

Kepada Yth
Bapak Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Di
Palembang

Assalamualaikum. Wt. Wb

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wihthoniyah Palembang. Yang di tulis oleh Anggini Dwi Lestari, NIM : 13270006 telah dapat diajukan dalam sidang Munasabah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah atas perhatuannya, diucapkan terima kasih.

Wasalammu'alaikum Wt. Wb.

Pemimbing I



Drs. Nadjamuddin R, M.Pd.I
NIP. 195506161983031003

Palembang, 16 Januari 2018

Pemimbing II



Maryamah, M.Pd.I
NIP. 197611182007012008

Skripsi Berjudul

**PENERAPAN MODEL MASTERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI MADRASAH ISTIDIAIYAH
WATAHONYAH PALEMBANG**

Yang ditulis oleh saudara ANGGINI DWI LESTARI, NIM. 13270006
telah dimunaqasyahkan dan dipertahankan
didepan Panitia Penguji Skripsi
pada tanggal

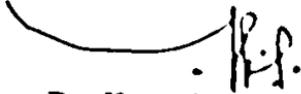
Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S Pd)

Palembang,

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua :

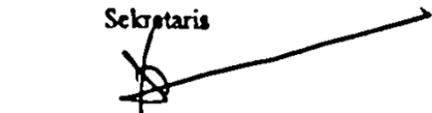


Drs. Kemas Mas'ud Ah, M.Pd.I
NIP. 196005312000031001

Penguji Utama : Dr. Listiawati, M.Pd
NIP. 19600112200642001

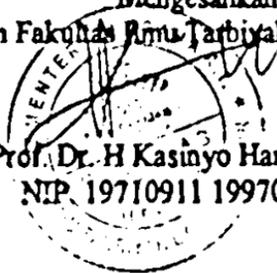
Anggota Penguji : Miftahul Husni, M.Pd.I

Sekretaris



Faisal Abdullah, M.Pd.I
NIP.19740512203121001

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H Kasinyo Harto, M. Ag.
NIP. 19710911 199703 1 004

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Barang siapa yang menampaki suatu jalan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga

(HR.Ibnu Majah dan Abu Dawud)

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku Ayahanda Hajeri dan Ibunda Karmila Diana S,Pd yang sangat saya cintai dan sayangi tak henti-hentinya memberikan motivasi ketika saya dalam keadaan jatu bangun dan selalu mendoakan saya dalam segala hal demi kesuksesan saya.
- ❖ Kedua Dosen ku Pak Najamuddin dan Ibu Maryamah yang saya sayangi tak henti-hentinya memotivasiku,dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Ayunda yang selalu mendukungku dan Adik-adik ku tersayang (Ramadhon, Farhan Akbar, dan Rahmad Aditiya) selalu memberika canda dan tawa dikalah saya sedih.
- ❖ Rekan-Rekan Seperjungan PGMI 01 Angkatan 2013 (Terhusus Eliani sahabat sekaligus menjadi keluargaku yang selalu menemaniku dalam segala hal untuk kelancaran skripsi ini).
- ❖ Sahabat-sahabatku (Eliani,Fadma Risqon Mentari,Diana Kurnia Sari,Laily). Yang selalu mendukungku dalam mengerjakan skripsi.
- ❖ Anak –anak kosan (Shintia Rukmana, Deby Yunita, Shanti Putri Utami, Uliyatun Hasanah dan Haliza Pertiwi).
- ❖ Almamaterku

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin' segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan seluruh alam semesta' karena berkat rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan kepada penulis, sehingga dapat merampungkan skripsi yang berjudul “ Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan dan tauladan kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah SWT, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat merampungkan skripsi ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. M. Sirozi, MA.Ph.D. Selaku Rektor (UIN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Bapak Dr. H. Kasinyo Harto, M..Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah (UIN) Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

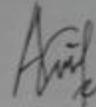
3. Ibu Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I. dan Ibu Tutut Handayani, M.Pd.I. selaku Ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan PGMI yang telah memberi arahan kepada saya selama Kuliah UIN Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
4. Bapak Drs, Nadjamuddin Royes, M.Pd.I. selaku pemimbing I dan Ibu Maryamah, M.Pd.I. selaku pemimbing II yang selalu tulus dan ikhlas untuk memimbing dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan Puat dan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
6. Ibu Merry, S.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti di sekolahnya, beserta para stafnya yang telah membantu memberikan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
7. Orang tuaku yang tiada henti-hentinya selalu mendo'akan serta memotivasi demi kesuksesanku.
8. Rekan-rekan PGMI 2013 seperjuangan. Kalian adalah inspirasi terindah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberikan bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta selalu menemani saat kumengharapkan hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
9. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimbah ilmu dapat bememfaat bagi orang banyak.

9. Teman-teman seperjuangan KKN dan PPLK II, semoga semangat perjuangan kita dalam menimba ilmu dapat bermanfaat bagi orang banyak.

Semoga buntuan mereka dapat menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah SWT sebagai bekal di akhirat dan mendapatkan pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal Alami*. Akhirnya, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat konstruktif untuk penyempurnaan skripsi ini dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Palembang, 14 November 2017

Penulis



Anggrini Dwi Lestari

13270006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB 1	PENDAHULUAN
A.	Latar Belakang Masalah..... 1
B.	Permasalahan..... 8
1.	Identifikasi Masalah..... 8
2.	Batasan Masalah..... 9
3.	Rumusan Masalah..... 9
C.	Tujuan Kegunaan Penelitian..... 10
D.	Tinjauan Kepustakaan..... 11
E.	Kerangka Teori..... 15
F.	Variabel Penelitian..... 21
G.	Hipotesis Penelitian..... 23
H.	Metodologi Penelitian..... 24
I.	Sistematika Penulisan..... 33
BAB II	LANDASAN TEORI
A.	Pengertian Model pembelajaran Belajar Tuntas <i>Mastery Learning</i>
1.	Model Pembelajaran..... 35
2.	Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)..... 36
3.	Langkah-Langkah Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)..... 41
4.	Kellebihan Dan Kekurangan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)..... 47
B.	Pengertian Hasil Belajar..... 49
1.	Pengertian Hasil Belajar..... 49
2.	Macam-Macam Hasil Belajar..... 50
3.	Domain hasil belajar..... 51
4.	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar..... 53
5.	Kriteria Hasil Belajar..... 56
C.	Mata Pelajaran IPA..... 57
1.	Pengertian IPA..... 57
2.	Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPA..... 58
3.	Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar..... 59

BAB III	KONDISI MI WAHTONIYAH PALEMBANG	
	A. Sejarah Berdirinya Mi Wahtoniyah Palembang.....	61
	B. Letak Geografi Mi Wahtoniyah Palembang	62
	C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	63
	D. Visi Dan Misi Lembaga	64
	E. Keadaan Sarana Dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.....	66
	F. Kondisi Guru, Pegawai Dan Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	68
BAB IV	PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS (<i>MASTERY LEARNING</i>) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN IPA MATERI <i>PENGGOLONGAN HEWAN</i> KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH WAHTONIYAH PALEMBANG	
	A. Hasil Belajar Siswa Sebelum Di Terapkan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	75
	B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>)	81
	C. Analisis Pengaruh Penerapan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	87
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	93
	B. Saran.....	94

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel SK dan KD	21
2. Tabel Populasi.....	27
3. Tabel Sampel.....	28
4. Tabel SK dan KD	59
5. Sarana dan Prasarana.....	65
6. Keadaan Guru.....	68
7. Keadaan Pegawai	70
8. Keadaan Siswa	71
9. Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i> Sebelum Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA materi <i>Penggolongan hewan</i> Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	75
10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i> Siswa Sebelum Diterapkan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Diterapkan pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	76
11. Diskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa <i>Pre-Test</i> Siswa Sebelum Diterapkan Model Belajar Tuntas <i>Mastery Learning</i> Diterapkan Pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	77
12. Persentase Frekuensi <i>TSR Pre-test</i>	77
13. Hasil Belajar <i>Post-Test</i> Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Diterapkan Pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.....	81
14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post- Test</i> Siswa Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (<i>Master Learning</i>) Diterapkan Pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Palembang	
15. Diskripsi Frekuensi Hasil Belajar Siswa <i>Post- Test</i> Siswa Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (<i>Mastery Learning</i>) Diterapkan Pada Mata Pelajaran IPA Materi <i>Penggolongan Hewan</i> Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang	82
16. Persentase Frekuensi <i>TSR Pre-Test</i>	86
17. Skor Hasil Belajar <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	86
18. Perhitungan Uji-t.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Dokumentasi
2. Pedoman Wawancara
3. Pedoman Observasi Sarana dan Prasarana
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan ke 1
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan ke 2
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pertemuan ke 3
7. Silbus
8. Lembar Soal *Pre-Test*
9. Lembar Soal *Post-Test*
10. Dokumentasi Foto Penelitian

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi masalah rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA Kelas IV disebabkan metode yang disampaikan oleh guru hanya metode konvensional saja sehingga menyebabkan nilai IPA siswa tersebut menjadi di bawah KKM. Melalui model belajar tuntas (*mastery learning*) diharapkan mampu membuat siswa lebih aktif dan dapat memahami materi ajar yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, khususnya pelajaran IPA, sehingga hasil belajar siswa bias meningkat serta mencapai KKM yang sudah ditetapkan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini 1) Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV Di MI Wahtoniyah Palembang. 2) Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA materi *Penggolongan hewan* kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang. 3) Bagaimana Pengaruh Penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi *Penggolongan hewan* kelas IV Di MI Wahtoniyah Palembang.?

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yang menekankan satu penelitian eksperimen yang benar-benar dilakukan *pre-experimental design* bentuk *One- group Pre-test post-Test design* sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Dalam penelitian ini kelas yang menjadi sampel penelitian adalah kelas IV sebanyak 29 siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan *pertama*, penerapan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) yang dilakukan praktek langsung selama 4 X Pertemuan dengan materi Penggolongan hewan yang dapat dilihat melalui observasi guru kelas ketika peneliti melakukan penelitian, *kedua*, hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar siswa pada saat *pre-test* yaitu yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 7 orang siswa (24,13%), nilai sedang 18 orang siswa (62,07%), dan nilai rendah 4 orang siswa (13,8 %) sedangkan pada *Post -Test* yang tergolong kategori nilai tinggi sebanyak 5 orang siswa (17,24%) , nilai sedang 22 orang siswa (75,86%), dan nilai rendah 2 orang siswa (6,9%). *Ketiga*, Uji hipotesa dengan menggunakan rumus uji “t” didapatkan kesimpulan besarnya t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_0=18,66$) dan besarnya t yang tercantum pada tabel $t_{t,ts} 5\% = 2,05$ dan $t_{t,ts} 1\% = 2,76$ maka dapat diketahui bahwa t_0 lebih besar dari pada t_t , yaitu $2,05 < 18,66 > 2,76$. Dengan demikian dari uji hipotesa penelitian di atas disimpulkan bahwa H_0 yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa dapat pengaruh yang signifikan penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan pratek yang berkembang dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia, semakin menuntut mutu pendidikan sebagai sarana dan prasarana mencapai cita-citanya.¹ Akan tetapi dibalik itu, semakin tinggi cita-cita yang hendak diraih maka semakin kompleks jiwa manusia itu, karena dorongan oleh tuntutan hidup yang meningkat pula. Proses pendidikan tidak terlepas dari faktor psikologis, fisik manusia dan pengaruh lingkungan.²

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukasi untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.³

¹Rusmaini, *Ilmu pendidikan*, (Palembang: Grafika Pelindo Press, 2011), hlm.1

²*Ibid*, hlm. 2

³Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 33

Model merupakan suatu konsepsi untuk, mengajar suatu materi dalam mencapai tujuan tertentu. Dalam model mencakup strategi, pendekatan, metode maupun teknik.⁴

Model pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru merupakan penentu dalam proses belajar mengajar. Apabila model yang digunakan tersebut sesuai dengan materi yang akan diajarkan, maka pembelajaran akan menarik dan dapat meningkatkan hasil belajar terhadap pelajaran tersebut. Jika model pembelajaran menarik dan terpusat pada siswa (*student centered learning*) maka motivasi siswa akan terbangkitkan sehingga akan terjadi peningkatan interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru sehingga hasil belajar meningkat.⁵

Allah mengutus para rosul umat manusia untuk menyampaikan ajaran (*memberikan pendidikan*) dengan berlandaskan al-Qur'an dan ayat-ayat Allah baik tersurat (*al-Qur'an*) maupun tersirat (*alam semesta*) agar manusia berada pada jalan yang benar. Allah selalau mendorong manusia untk terus belajar, dalam (Q.S Al- Kahfi ayat 66

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَ رُشْدًا ۖ ٦٦

Artinya: "Musa berkata kepada Khidhr: "Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu.,” (Q.S. al- Kahfi.66).

⁴Lefudin, *Belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta Deepublish, 2012), hlm. 89

⁵Effendi, *filsafat komunikasi*, (bandung:Remaja Rosdakarya, 1995), hlm.24

Dari ayat diatas memberikan penjelasan bahwa sebenarnya agama islam untuk terus mencari ilmu pengetahuan agar manusia terus berprestasi dan bisa berkarya dan bersungguh- sungguh ketika menuntut ilmu.

Sedangkan Dalam kenyataan yang peneliti temui di kelas IV MI Wahtoniyah nampak kondisi yang mengarah ke suasana belajar yang tidak kondusif. Saat penelitian berlangsung, siswa kurang antusias dalam menghadapi tugas-tugas atau proses Pembelajaran dalam kelas. Kondisi ini nampak dengan siswa yang tidak memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, seringnya ijin untuk meninggalkan kelas pada saat proses pembelajaran dengan berbagai macam alasan sampai dengan tidak masuk sekolah.

Suasana indolensi (tidak semangat, malas, bosan, murung, tanpa harapan) mengarah pada kondisi suasana belajar yang tidak kondusif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran, Motor Otomotif banyak siswa merasa malas di dalam kelas, tidak mampu memahami dengan baik pelajaran yang disampaikan oleh guru-guru mereka.⁶ Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya frekuensi tanya jawab, kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran, kurangnya keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat, dan siswa pasif. Selain itu juga teramatinya minat yang kurang pada siswa saat mengikuti pembelajaran, motivasi belajar siswa yang rendah sehingga siswa hanya belajar jika ada tugas atau menjelang ujian bahkan ada sebagian yang tidak belajar sama sekali, kegiatan kelompok yang tidak berjalan, dan belum ada kerjasama yang baik antar

⁶ Prayitno, *Seni Layanan Konseling*, (Padang : FIP Universitas Negeri padang, 2004), hlm. 5

anggota kelompok. Hal ini dibuktikan dari hasil analisis pada nilai standar kompetensi (NSK) yang dimiliki oleh guru yang diambil pada saat ulangan harian pertama terbukti bahwa sebagian besar siswa nilainya tidak memenuhi nilai KKM (tidak tuntas), yaitu sejumlah 26 siswa didalam satu kelas mendapatkan nilai kurang dari 6, yaitu standart nilai KKM untuk mata pelajaran produktif. Berbagai upaya telah dilakukan untuk dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar siswa, antara lain dengan pemberian pelajaran tambahan, penyediaan LKS dengan sejumlah soal-soal latihan, tetapi hasilnya masih belum memuaskan. Dari kenyataan tersebut dapat diduga penyebab mengapa hasil belajar siswa rendah pada setiap ulangan, antara lain: siswa kurang memahami konsep materi yang diajarkan. siswa kurang termotivasi menyelesaikan tugas-tugas dirumah, minat baca siswa rendah, siswa jarang berani bertanya pada saat proses belajar mengajar. Hal hal diatas jika diberikan berlarut-larut maka akan berdampak terhadap hasil belajar siswa secara khusus sehingga di khawatirkan mutu lulusan sekolah tidak akan memenuhi standart kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur terhadap siswa, mereka mengatakan bahwa selama ini metode yang lebih sering digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah sehingga materi yang diajarkan menjadi verbal/hafalan sedangkan siswa lebih banyak berperan sebagai pendengar dan pencatat. Sebenarnya siswa juga mengharapkan suasana kelas yang mendukung proses pembelajaran yaitu terciptanya susana yang tidak membosankan, rileks serta

siswa dapat berperan aktif. Penggunaan metode pembelajaran seharusnya lebih bervariasi agar siswa tidak merasa jenuh.

Dari sekian banyak model pembelajaran yang ada. Di peneliti ini menggunakan model belajar tuntas (*mastery learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model Belajar tuntas (Mastery Learning) merupakan pencapaian taraf penguasaan minimal yang diterapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perseorangan maupun kelompok, dengan kata lain apa yang dipelajari siswa dapat dikuasai sepenuhnya.⁷

Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang hasil belajar siswa masih terbilang rendah khususnya Pelajaran IPA sehingga peneliti memilih model belajar tuntas (*mastery learning*) agar siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini, dimana model ini belum pernah diterapkan atau digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

Salah satu bidang study yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang adalah IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). Berdasarkan sekian banyak materi pelajaran IPA, dipilih salah satu materi yang akan digunakan peneliti yakni model belajar tuntas (*mastery learning*) salah satunya adalah dengan Materi *Penggolongan hewan* sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

⁷Mos. User Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 96

Hasil belajar, menurut Dymianti dan Mujiono (1994) hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata simbol.⁸

Dalam kenyataan yang ada, model yang digunakan dalam pembelajaran IPA masih banyak menggunakan model lama dan sedikit yang menggunakan metode yang bervariasi tentunya. Hal ini juga menjadi salah satu penyebab rendahnya hasil belajar IPA siswa di sekolah dengan menggunakan model lama siswa kurang dapat mengoptimalkan kemampuan mereka dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan IPA dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi keresahan tersebut, maka peneliti mengambil langkah dalam mengatasi kesulitan siswa melalui penerapan model belajar tuntas. Melalui metode ini siswa akan dilatih untuk memecahkan permasalahan IPA yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata. Dengan model tersebut, siswa dioptimalkan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimulai dari pemberian materi hingga adanya proses pengayaan sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaan melalui model ini siswa dibiasakan belajar mandiri, dan dalam kelompok kecil di kelas bersama dengan teman sebaya. Demi terwujudnya hasil belajar yang maksimal, pendidik maupun peserta didik dituntut untuk dapat memilih dan menggunakan model yang tepat tentu saja dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dengan baik.

⁸ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang, 2014), Hlm. 38

Berdasarkan hasil wawancara guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang, guru menyampaikan bahwa selama ini model belajar tuntas (*Mastery learning*) belum pernah digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Metode dan model yang digunakan guru masih model pembelajaran tradisional yaitu ceramah dan penugasan sehingga menyebabkan siswa pasif dalam belajarnya karena penggunaan metode yang sifatnya masih monoton dan tidak bervariasi.⁹

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang khususnya di kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) metode yang digunakan hanya metode ceramah dan penugasan saja, yaitu guru bercerita kemudian siswa mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru setelah itu guru memberikan tugas, dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan membuat siswa mengantuk dan tidak bersemangat dalam belajar, siswa masih banyak yang kurang aktif dan bermain-main di kelas, masih banyak siswa yang tidak mencapai ketuntasan belajar atau nilai rendah. Sesuai dengan data di lapangan hasil belajar mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang masih kurang. Ketika guru menyampaikan materi membuat pertanyaan siswa hanya diam bahkan tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru sehingga proses pembelajaran di kelas kurang efektif.¹⁰

⁹ Ummi Kalsum, Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang, Wawancara 9 Setember 2017

¹⁰ Observasi, Proses Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang, 7 Setember 2017

Rendahnya hasil belajar siswa dalam suatu materi menjadikan guru harus lebih kreatif lagi dalam mengajar siswa dan memiliki model yang sesuai untuk terus mengasah kemampuan siswa dan pengetahuannya, seperti yang terjadi pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Dimana sebagian besar siswa belum mampu meningkatkan hasil belajar dalam materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul,

**“PENERAPAN MODEL BELAJAR TUNTAS (*MASTERY LEARNING*)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV DI
MI WAHTONIYAH PALEMBANG”**

B. PERMASALAHAN

1. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di MI Wahtoniyah Palembang dapat digambarkan bahwa:

- a. Kurangnya keseriusan belajar siswa
- b. Metode yang disampaikan hanya metode konvensional saja
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV Khususnya pada materi *penggolongan hewan*

2. BATASAN MASALAH

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*) pada

hasil belajar (kognitif) dalam pemahaman konsep,(pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV MI Wahtoniyah Palembang.

3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum diterapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang ?
- b. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang ?
- c. Bagaimana pengaruh penerapan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang ?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum diterapkan model belajar tuntas (*Master Learning*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan siswa kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang.
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan siswa kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang.

c. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran belajar tuntas terhadap hasil belajar pada materi penggolongan hewan siswa kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang.

2. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

1) Penulis

Penulisan ini memberikan sumbangsih pemikiran pembelajaran khususnya bagi guru-guru dan mahasiswa dalam melakukan penelitian pada mata pembelajaran IPA untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2) Sebagai sarana pengetahuan dalam menetapkan model pembelajaran yang cocok dan menarik bagi anak-anak dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Sebagai alternatif model pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, serta sebagai informasi bagi guru IPA dan institusi terkait tentang keefektifan pembelajaran model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)

2) Bagi siswa

Pembelajaran model *mastery learning* (Belajar Tuntas) diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA serta dapat meningkatkan

keaktifan siswa dan memberi pengalaman baru pada siswa dalam belajar ilmu pengetahuan alam karena pada model pembelajaran ini siswa belajar aktif dalam mengungkapkan pemikirannya.

D. TINJAUAN KEPUSTAKAAN

Pertama, Wiwik Gusgiartini dalam skripsinya yang berjudul "Penerapan Model pembelajaran Inquiri pada mata pelajaran IPA DI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkah Kabupaten Banyuasin". untuk mengetahui penerapan model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran IPA di kelas IV. Penelitian ini juga untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat dalam menerapkan model pembelajaran inquiri pada mata pelajaran IPA. Hasil penelitian ini adalah dalam menerapkan pembelajaran inquiri guna menerapkan model pembelajaran inquiri .¹¹

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dipeneliti lakukan. Dalam penelitian diatas perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama meneliti mata pelajaran IPA kelas IV Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut ia meneliti model pembelajaran model Inquiri dan tempat penelitiannya.

Kedua, Marisa Wulandari, dalam skripsinya yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning pada mata pelajaran PAI Materi

¹¹Wiwik Gusgiartini " , Penerapan Model pembelajaran Inquiri pada mata pelajaran IPA DI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkah Kabupaten Banyuasin", (Palembang Kepustakaan Uin Raden Fatah Palembang, 2012), t.d

Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI DI SMA Aisyiyah 1 Palembang,” penerapan model *Mastery Learning* berpengaruh meningkatkan hasil belajar merupakan alat ukur dari kemampuan siswa setelah mengalami proses belajar. Hasil analisis data didapatkan perbedaan dengan menunjuk uji “t” didapatkan kesimpulan besar t yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o=4,39$) dan besarnya t yang tercantum pada table t ($t_{t,ts,5\%}=207$ dan $t_{t,ts,1\%}=2,28$), dengan demikian dari uji hipotesa penelitian dengan rumus *test t* diatas dapat disimpulkan bahwa H_o yang diajukan ditolak. Ini berarti H_a diterima, bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penerapan model pembelajaran *mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas XI Pada mata pelajaran PAI Di SMA Aisyiyah 1 Palembang.¹²

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dipeneliti lakukan. Dalam penelitian diatas perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan Model pembelajaran *Mastery Learning* dan hasil belajar, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut ia meneliti mata pelajaran PAI dan lokasi , tingkatan SMA.

Ketiga. Yunita Rahmawati dalam skripsinya yang berjudul”, Penerapan Metode Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Dalam meningkatkan Hasil Belajar

¹²Marisa Wulandari,” *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning pada mata pelajaran PAI Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI DI SMA Aisyiyah 1 Palembang,*” (Palembang : keputakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2015), t.d

IPA siswa kelas V SD Negeri Panjang III Laweyan Surakarta”, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Panjang III Laweyan Surakarta dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode belajar tuntas (*Mastery Learning*) jenis penelitian ini adalah PTK . Hasil belajar siswa dapat dilihat dari persentase keberhasilan belajar siswa yang mendapat nilai dari 70, yaitu sebelum tindakan sebanyak 56,09% (23 siswa), siklus 1 sebanyak 65,85% (27 siswa), dan siklus II sebanyak 87,80% (36 siswa), serta dapat dilihat dari adanya peningkatan menjadi 75,73% pada siklus 1, dan meningkat lagi menjadi 80,00 pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembelajaran hasil belajar pada mata pelajaran IPA SD Negeri Panjang III Laweyan Surakarta.¹³

Dari penelitian diatas disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dipeneliti lakukan. Dalam penelitian diatas perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam penelitian diatas persamaannya adalah sama-sama meneliti penerapan Model pembelajaran *Mastery Learning* dan hasil belajar dan mata pelajaran IPA, sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian tersebut ia meneliti mata pelajaran dan lokasi.

Keempat, Eliyah dalam skripsinya yang berjudul”, Penerapan model Cooperative Learning Tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Simbosis dikelas IV MI Ma’aripul Ulum

¹³Yunita Rahmawati”, *Penerapan Metode Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Panjang III Laweyan Surakarta,*” ([Http://digili.unila.ac.id/229093/3/SKRIPSI%Naskahpublikasis_2013](http://digili.unila.ac.id/229093/3/SKRIPSI%Naskahpublikasis_2013)), pdf

Banyuasin". Penelitian ini dilakukan karena sangat rendah hasil belajar siswa dan diikuti dengan kurangnya aktivitas siswa pada kegiatan proses pembelajaran IPA. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) Yang dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Hasil penelitian pada pra siklus, siswa dengan tingkat ketuntasan 33,33% dan siswa tidak tuntas sebanyak 66,67% dengan rata-rata nilai 57,17% kemudian hasil penelitian pada siklus 1 mulai ada peningkatan yaitu dengan rata-rata 75,17. Dan hasil penelitian pada siklus II ketuntasan siswa telah mencapai 96,67% dan siswa yang tidak tuntas hanya 3,33% dengan nilai rata-rata 87,17%. Maka setelah melihat perkembangan ketuntasan belajar pada siswa dengan diterapkan model pembelajaran Cooperative Learning tipe jigsaw terdapat peningkatan yang sangat signifikan pada prasiklus, pada siklus I dan siklus II.¹⁴

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan yang akan peneliti laksanakan. Dalam penelitian diatas sama-sama meneliti hasil belajar mata pelajaran IPA Kelas IV, sedangkan perbedaannya adalah penelitian tersebut meneliti bagaimana penerapan model cooperative learning tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar pada materi simbiosis MI Ma'ariful Ulum Banyuasin. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah.

¹⁴Eliyah", *Penerapan model Cooperative Learning Tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Simbiosis dikelas IV MI Ma'ariful Ulum Banyuasin,*" (Palembang : Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang, 2014), t.d

Bagaimana penerapan model Pembelajaran *Mastery Learning* Dalam meningkatkan hasil belajar IPA Pada siswa kelas IV DI MIN 1 Teladan Palembang.

E. KERANGKA TEORI

1. Konsep Model *Mastery Learning*

Menurut Dewey model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Dari pengertian diatas dapat dipahami.¹⁵

- a) Model pembelajaran merupakan kerangkah dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
- b) Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variabelnya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakanginya

Dengan demikian, model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Mastery Learning merupakan suatu pendekatan yang menganut azas ketuntasan belajar, belajar tuntas (*mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berdasarkan pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat.

¹⁵Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung:Remaja Rosdayakarya, 2012), hlm. 127

Secara bahasa, kata "Mastery" berarti penguasaan atau keunggulan sedangkan "Learning" sering diartikan belajar atau pengetahuan. Sehingga kalau digabung dua kata tersebut *Mastery Learning* berarti penguasaan pengetahuan atau penguasaan penuh, Namun didalam dunia pendidikan *Mastery Learning* bias diartikan dengan belajar tuntas atau pembelajaran tuntas.

Mastery Learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar.

Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematiskan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahanbelajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan¹⁶

Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran

¹⁶ Kunandar, *Penilaian Autetik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan pratik*, (Jakarta:PTN Raja Garafindo Persada, 2014), hlm. 326

dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat tersebut maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah : penguasaan kompetensi berdasarkan kriteria tertentu pendekatan yang bersifat sistematis, dan sistematis, pemberian dimana diperlukan, serta pemberian waktu yang cukup.¹⁷

2. Hasil Belajar

Hasil belajar secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses diri siswa yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan tingkah laku yang relative menetap.¹⁸

Menurut Hamalik dalam Kunandar hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam pola-pola perubahan, nilai-nilai pengertian pengertian dan sikap sikap serta kemampuan peserta didik.¹⁹

Menurut Djimati dan Mojiono dalam Fajri hasil belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengetahui suatu kegiatan

¹⁷Syafruddin Nurdin Dkk, *Kurikulum dan pembelajaran*. (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada), hlm. 135

¹⁸Ahmad Suasanto, *teori belajar pembelajaran disekolah dasar*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), hlm. 5

¹⁹Kunandar, *Loc., Cit.* hlm .145

pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai huruf atau kata atau simbol. Hasil belajar tampak sebagai perubahan tingka laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan, perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya.²⁰

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan piskomotorik.²¹

Dengan demikian, hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mengacu kepada perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya. Yang mengacuh tiga aspek (kognitif, afektif, dan piskomotorik) dimana hasil belajar tersebut biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, symbol, huruf, ataupun kalimat. Dalam konteks penelitian ini hasil belajar yang dimaksudkan adalah nilai yang diperoleh siswa selama mengikuti proses pembelajaran IPA materi penggolongan hewan dengan menggunakan model *Mastery Learning*.

²⁰Fajri Ismail, *Loc., Cit.* hlm. 38

²¹Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru Algensido, 2005), hlm. 5

3. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

a. Pengertian pengetahuan IPA

Ilmu pengetahuan alam dimadrasah ibtdaiyah adalah mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta propek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari proses perkembangan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pemebelajaran saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan memuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.²²

²²Depdiknas KTSP, *Standar kompetensi mata pelajaran IPA sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: pusat kurikulum, 2006), hlm. 3

b. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaannya
- 2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang memanfaatkan dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara, IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- 4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara menjaga dan melestarikan lingkungan alam
- 6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala ketentuannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- 7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA Sebagai dasar untuk melanjutkan SMP atau MTS.

Ruang Lingkup Pengetahuan Alam Di SD/MI Meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Mahluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia hewan, tumbuhan, dan intraksi dengan lingkungannya serta kesehatanya

- 2) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas
- 3) Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi panas, magnet ,listrik,dan pesawat sederhana.
- 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah ,bumi,tata surya dan benda-benda langit.

4. Standar Kompetensi (SK) Dan Kompetensi Dasar (KD)

Tabel 1.1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Waktu
Menggolongkan hewan, berdasarkan jenis makannya	3.1 mengidentifikasi jenis makanan hewan	2 X 35
	3.2 menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya	2 X 35

F. Variabel dan Definisi Operasional

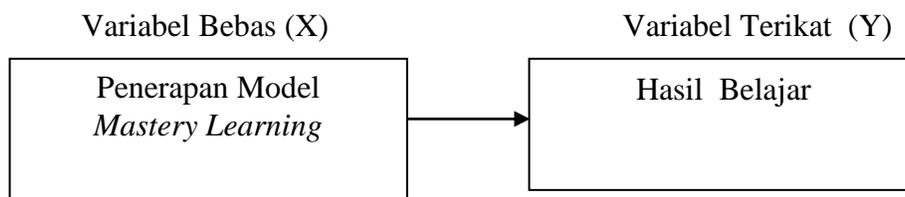
1. Variabel Penelitian (Kuantitatif)

Dalam penelitian eksperimen membedakan variabel menjadi menjadi dua yaitu (1) variabel bebas biasanya, merupakan variabel yang dimanipulasikan secara Sistematis, (2) variabel terikat, yaitu variabel yang diukur akibat adanya manipulasi pada variabel bebas.

Agar tergambar dengan jelas apa yang peneliti maksudkan, maka variabel dalam peneliti ini adalah :

1. Variabel Bebas : Penerapan model belajar tuntas (*Master Learning*)
2. Variabel Terikat : Meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di MI

Wahtoniyah



2. Definisi Operasional

Untuk memperjelas penelitian ini, agar lebih terarah dengan pembahasannya, maka perlu adanya batasan yang tegas yaitu model *Mastery Learning* terhadap hasil belajar siswa, maka disampaikan definisi operasional nya sebagai berikut: Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat sifat yang diamati (diobservasi).²³

a. Model *Mastery Learning*

model pembelajaran *Mastery Learning* adalah belajar tuntas menyajikan suatu cara yang menarik dan ringkas untuk meningkatkan untuk kerja siswa tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

²³Sumarsidi Suryabrata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Maka yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil yang didapat setelah berlangsungnya.

proses pembelajaran yang didalamnya dengan angka, huruf atau kata-kata lainnya. Adapun hasil belajar dalam penelitian ini yaitu nilai-nilai yang didapat siswa kelas IV DI MI Whatoniyah Palembang dengan diterapkannya model Pembelajaran *Mastery Learning* pada mata pelajaran IPA Materi penggolongan hewan.

G. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empiris dengan data.²⁴ Jadi hipotesis itu sendiri adalah dugaan sementara yang mungkin benar mungkin salah, atau dengan kata lain hipotesis pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih memerlukan pembuktian.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 96

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara atau dugaan sementara terhadap suatu persoalan untuk membuktikan benar tidaknya dugaan tersebut perlu diadakan penelitian terlebih dahulu. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_a: Adakah pengaruh Penerapan Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Wahtoniyah Palembang.

H₀: Tidak ada pengaruh penerapan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MI Wahtoniyah Palembang.

Hipotesisnya Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara model belajar tuntas (*master Learning*) terhadap hasil belajar siswa.

H. Metodologi Penelitian

dalam kesempatan ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif:

1. Jenis Penelitian

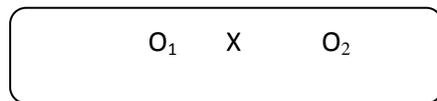
Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode eksperimen metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.²⁵

penelitian yang digunakan ini menggunakan penelitian eksperimen *Pre-experimental design* bentuk *One- group Pre-test post-test design* dalam bentuk ini, keas eksperimen diberikan *pre-test* sebelum diperlakukan dengan demikian

²⁵ *Ibid*, hlm. 35

hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.²⁶

Adapun design penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O₁ = nilai pre-test (sebelum diberi perlakuan)

X = Treatment (pemberian perlakuan)

O₂ = nilai post-test (setelah diberi perlakuan)

Penilaian ini akan dilaksanakan sebanyak 4x pertemuan, meliputi : 1x *pre-test* (sebelum diberi perlakuan), 2x *treatment* (pemberiaan perlakuan), dan 1x *post-test* (setelah diberiperlakuan)

Dalam proses belajar mengajar dengan metode eksperimen ini siswa diberi perlakuan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti proses, mengamati suatu objek, keadaan suatu proses.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

a. Jenis data

Jenis data yang penulis lakukan dalam penelitian adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif

²⁶*Ibid*, hlm.36

- 1) Data kualitatif yaitu data hasil serangkaian observasi atau pengukuran dimana tiap observasi atau pengukuran yang terdapat dalam sampel (populasi) terholong dalam salah satu kelas yang sama lain terpisah (*mutually Exclusive*) dan kemungkinan tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka, data ini berkaitan dengan kelas, sarana dan prasarana, struktur organisasi madrasah dan sejarah erdirinya MI Wahtoniyah Palembang.
- 2) Data kuantitatif menggambarkan data kuantitatif adalah data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Data kuantitatif ini berupa data melalui tes, observasi dan dokumentasi yang meliputi guru, jumlah siswa, sarana dan prasarana, kondisi sekolah dan hasil post-test pada mata pelajaran IPA khususnya yang diajarkan di MI Wahtoniyah Palembang.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

- 1) Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa-siswi berjumlah 29 orang serta guru IPA berjumlah 1 orang di MI Wahtoniyah Palembang
- 2) Sumber data sekunder yaitu diperoleh dari kepala sekolah, arsip-arsip yang tersimpan di sekolah. Data ini meliputi fasilitas pendidikan jumlah siswa, sarana dan prasarana pendidikan, serta hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi Dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah suatu kumpulan dalam wilayah besar yang terdiri dari atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakterlistik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah karakterlistik yang dimiliki oleh populas itu ²⁷ populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas IV A dan IV B di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Tahun ajaran 2017-2018 dengan jumlah 64 orang siswa.

Tabel 2.1
Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1.	IV A	20	15	35
2.	IV B	20	9	29
Jumlah		40	24	64 siswa

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah yang memiliki oleh populasi yang menjadi sumber data sebelumnya dalam suatu penelitian. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mengambil semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

²⁷ *Ibid*, hlm. 80

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Sampel Random Sampling* yaitu: dilakukan secara acak tanpa memperhatikan stara yang ada dalam populasi.²⁸ Peneliti mengambil sampel kelas IV B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 64 siswa, dimana siswa laki-laki 20 dan siswa perempuan 9 siswa. Berikut rincian sampel:

Tabel 3.1
Sampel Penelitian

Kelas	Siswa		Jumah
	Laki-laki	Perempuan	
IV B	20	9	29 Siswa

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejalah yang tanpak pada objek penelitian ini. Penelitian melalukan observasi secara langsung yakni melakukan pengamatan terhadap hasil belajar siswa di MI Wahtoniyah Palembang.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang siswa kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang, dan dalam penelitian ini dilakukan

²⁸ *Ibid*, hlm.82

terhadap kepala sekolah dan guru mata pelajaran IPA kelas IV. MI Wahtoniyah Palembang dengan cara bertanya langsung untuk mengetahui keadaan guru, keadaan iswa, kondisi sarana dan prasarana, letak geografis dan identitas sekolah MI Wahtoniyah Palembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang dipilih itu sesuai dengan tujuan dan focus penelitian. Melalui dokumen ini peneliti mendapat data pendukung dalam penelitian ini yang terkait dengan siswa serta hasil belajar siswa dan foto yang menggambarkan situasi pembelajaran sedang berlangsung.

d. Test

1) *Pre-pes* (tes awal)

Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa satu persatu tentang mata pelajaran yang akan diajarkan.

ii. *Post-test* (tes akhir)

Tes dilakukan oleh guru mengetahui seberapa kemampuan hasil belajar siswa atau seberapa daya ingat dalam pelajaran yang diberikan guru.

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rumus statistik tes “t” untuk dua sampel kecil yang saling berhubungan (N kurang dari 30), sedangkan ke dua sampel kecil itu sama lain mempunyai pertalian atau berhubungan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:²⁹

- a. Uji Statistik dengan menggunakan rumus uji “t”

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

M_D = *Mean of Difference* nilai Rata-rata Hitung dari beda/ selisih antara skor Variabel I dan skor Variabel II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$\sum D$ = Jumlah beda/ selisih antara skor variabel I (Variabel X dan skor Variabel II (Variabel Y), dan D dapat diperoleh dengan rumus:

$$D = X - Y$$

N = *Number of Cases* = jumlah subjek yang kita teliti

SE_{MD} = *Standar error* (standar kesesatan) dari *mean of difference* yang dapat diperoleh dengan rumus :

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

SD_D = deviasi standar dari perbedaan skor Variabel I dan skor II, yang dapat diperoleh dengan rumus:

²⁹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta:PT Rajafindo Persada, 2010), Hlm. 324-325

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$N = \text{number of Cases.}$

b. langkah perhitungannya

tingkat yang perlu ditempuh dalam rangkai memperoleh harga t_0 berturut-turut adalah sebagai berikut :

a) Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara Skor Variabel I dan Skor Variabel II. Jika Variabel I kita beri lambing X sedangkan Variabel II kita beri lambing Y , maka : $D = X - Y$.

b) *Menjumlahkan* D , sehingga diperoleh $\sum D$

Perhatian : dalam menjumlahkan D , tanda Aljabar (yaitu tanda-tanda “plus” dan “minus”) harus diperhatikan; artinya : tanda “plus” dan “minus” itu ikut serta diperhitungkan dalam perjumlahan.

c) *Mencari Mean* dari *Difference*, dengan rumus: $M_D = \frac{\sum D}{N}$

d) Mengkuadratkan D : setelah itu lalu dijumlahkan sehingga diperoleh $\sum D^2$.

e) *Mencari Deviasi Standar* dari *Difference* (SD_D), dengan rumus :

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2}$$

Catatan : $\sum D^2$ diperoleh dari hasil perhitungan pada butir 2.d., sedangkan $\sum D$ diperoleh dari hasil perhitungan pada 2.b. diatas

- f) Mencari *Standar Error* dari *Mean of Diffrence*, Yaitu SEM_D , dengan menggunakan rumus:

$$SEM_D = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

- g) Mencari t_o dengan menggunakan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SEM_D}$$

- h) Memberikan interpretasi terhadap “ t_o ” dengan prosedur kerja sebagai berikut :

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis alternative (H_a) dan Hipotesis Nihilnya (H_o).
- 2) Menguji signifikansi t_o , dengan cara membandingkan besarnya t_o , (“ t ” hasil observasi atau “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” hasil perhitungan) dengan t_t (harga kritik “ t ” yang tercantum dalam Tabel Nilai “ t ”), dengan terlebih dahulu menetapkan *degrees of freedom-nya* (df) atau derajat kebebasanya (db), yang dapat diperoleh dengan rumus: df atau db = N-1.
- 3) Mencari harga kritik “ t ” yang tercantum pada Tabel Nilai “ t ” dengan berpegang pada df atau db yang telah diperoleh, baik pada taraf signifikansi 5% ataupun taraf signifiansi 1%.
- 4) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t , dengan patokan sebagai berikut :

- (1). Jika t_0 lebih besar atau sama dengan t_t maka Hipotesis Nihil ditolak; sebaliknya Hipotesis alternatif diterima atau disetujui. Bearti antara kedua Variabel yang sedang kita selidiki perbedaanya, secara signifikan memang terdapat perbedaan.
- (2). Jika t_0 lebih kecil dari pada t_t maka Hipotesis Nihil diterima atau disetujui; sebaliknya Hipotesis alternative ditolak. Bearti bahwa perbedaan antara Variabel I dan Variabel II itu bukanlah perbedaan yang bearti, atau bukan perbedaan yang signifikansi.

1. Sistematika Pembahasan

Agar dalam skripsi ini lebih mengarah pada tujuan, maka peneliti menyusun skripsi ini menjadi beberapa bab, dan pada masing-masing bab dibagi lagi menjadi beberapa sub bab yang terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan Pada bab ini akan diuraikan secara singkat mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah tujuan dan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis penelitian dan sistematika pembahasan. tinjauan pustaka, kerangka teori variabel penelitian

BAB II : Landasan Teori Meliputi tinjauan tentang Model Mastery Learning tinjauan tentang hasil belajar siswa, dan tinjauan tentang penerapan Model Mastery Learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MIN 1 Whatoniyah Palembang. langkah-langkah model belajar tuntas, kelebihan dan kekurangan belajar tuntas, pengertian belajar, pengertian hasil

belajar, factor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan.

BAB III : Gambaran Umum Sekolah Yang meliputi gambaran umum tentang sejarah berdirinya MI wahtoniyah Palembang letak geografis MI Wahtoniyah Palembang, sarana dan prasarana MI Wahtoniyah Palembang, keadaan gurudan siswa MI Wahtoniyah Palembang.

BAB IV : hasil penelitian dan pembahasan. dalam bab ini yaitu tentang analisis data, serta jawaban dari rumusan dalam penelitian

BAB V : Penutup Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para guru untuk merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. ”Brady dalam Aunurrahman , mengemukakan bahwa model pembelajaran dapat diartikan sebagai *blueprint* yang dapat dipergunakan untuk memimbing guru di dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran”³⁰, selanjutnya ia mengemukakan 4 permis tentang model pembelajaran, yaitu:

- a. model dapat memberikan arah untuk mempersiapkan dan mengidentifikasi kegiatan pembelajaran. Karena model pembelajaran bukan hanya bermuatan teori tetapi lebih bermuatan praktis dan implementatif.
- b. Meskipun terdapat model pembelajaran yang berbeda-beda, namun pemisahan antara satu model dengan model lainnya tidak bersifat deskrit. Karena model-model pembelajaran tersebut memiliki keterkaitan, terlebih lagi dalam proses implementasi oleh karena itu, guru harus mampu menginterpretasikan kedalam perilaku mengajar guna menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna.
- c. Tidak ada satupun model pembelajaran memiliki kedudukan lebih penting dan lebih baik dari model pembelajaran yang lain.
- d. Pengetahuan guru tentang berbagai model pembelajaran memiliki arti yang sangat penting untuk mewujudkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran dapat dihasilkan jika guru mampu mengadaptasikan, atau mengombinasikan beberapa model pembelajaran sehingga, menjadi lebih serasi dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik. “memilih suatu model mengajar, harus disesuaikan dengan realitas

³⁰Aunurrahman, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung :Alfabet, 2014), hlm. 146

yang ada dan situasi kelas yang ada., serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses kerjasama dilakukan antara guru dan peserta didik.³¹

Menurut Joyce dan Weil, model pengajaran adalah model pembelajaran, karena tujuan pengajaran adalah membantu siswa memperoleh informasi, ide-ide, keterampilan-keterampilan, nilai-nilai, cara berfikir, alat-alat untuk mengekspresikan diri, serta cara-cara belajar³² sesungguhnya belajar jangka panjang pengajaran yang terpenting adalah agar siswa nantinya mampu meningkatkan kemampuan belajar kearah lebih mudah dan efektif, karena pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai telah diperoleh disamping siswa telah menguasai proses-proses belajar.

2. Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Mastery learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menganut azas ketuntasan belajar. Belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Konsep belajar tuntas adalah proses belajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh. Belajar tuntas ini merupakan model pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok. Dengan sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang

³¹Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi belajar*, (Yogyakarta: multi Pressindo, 2012), hlm

³²Lefudin, *belajar dan pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepunlis, 2014), hlm. 174

akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien³³

Menurut Dewey model pembelajaran ialah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk merancang tatap muka di kelas atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran. Dari pengertian diatas dapat dipahami.³⁴

- a. Model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran.
- b. Model pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variabelnya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatarbelakanginya.

Dengan demikian, model pembelajaran ialah suatu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar terciptanya kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik.

Model belajar tuntas (*Mastery learning*) ini dikembangkan oleh John B. Coroll (1971) dan Benjamin Bloom (1971) Di Indonesia model belajar tuntas (*Mastery Learning*) ini dipopulerkan oleh badan pengembangan peneliti pendidikan dan kebudayaan.³⁵ Belajar tuntas menyajikan suatu cara

³³ Sukamadinata dan Syaodih, *Kurikulum teori dan pretek*, (Bandung: Rosda karya, 2008), hlm. 33

³⁴ Abdul Majid, *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam*, (Bandung :Remaja Rosdayakarya, 2012), hlm. 127

³⁵ Moh. User Usman, *Upaya Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 1993), Hlm. 98

yang sistematis, menarik dan ringkas untuk meningkatkan unjuk kerja siswa ke tingkat pencapaian suatu pokok bahasan yang lebih memuaskan.

Mastery Learning merupakan suatu pendekatan yang menganut azas ketuntasan belajar, belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat.

Secara bahasa, kata "*Mastery*" berarti penguasaan atau keunggulan sedangkan "*Learning*" sering diartikan belajar atau pengetahuan. Sehingga kalau digabung dua kata tersebut *Mastery Learning* berarti penguasaan pengetahuan atau penguasaan penuh, Namun didalam dunia pendidikan *Mastery Learning* bias diartikan dengan belajar tuntas atau pembelajaran tuntas.

Mastery Learning merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, bertujuan untuk mengadaptasikan pembelajaran pada siswa kelompok besar, membantu mengatasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada siswa dan berguna untuk menciptakan kecepatan belajar.

Menurut Mulyasa, model Belajar tuntas berasumsi bahwa di dalam kondisi yang tepat semua peserta didik mampu belajar dengan baik dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Agar semua peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal, pembelajaran harus dilaksanakan dengan sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan

memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang lambat mencapai tujuan yang telah ditetapkan³⁶ seperti hadis diriwayatkan dari Anas dari Nabi Saw yang berbunyi :

يَسِّرًا وَلَا تَعْسِرًا، وَبَشْرًا وَلَا تَنْفَرًا، وَتَطَاوُعًا وَلَا تَخْتِيفًا

“ Hendaklah kalian mempermudah dan jangan mempersulit, serta hendaklah kalian memberi kabar gembira dan jangan membuat orang-orang lari”. (HR.Bukhori 3038 dan Muslim 1733)

Dari hadis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pendidikan, hendaknya membuat orang merasa mudah, senang dan tidak bosan dalam belajar. Prinsip-prinsip tersebut hendaknya diperhatikan oleh pendidik dalam menentukan metode yang akan digunakan dalam proses pendidikan

Model belajar tuntas (*Mastery Learning*) adalah dalam pembelajaran yang mempersyaratkan peserta menguasai secara tuntas seluruh standar kompetensi maupun kompetensi dasar mata pelajaran. Harapan dari proses pembelajaran dengan pendekatan belajar tuntas adalah untuk mempertinggi rata-rata prestasi peserta didik dalam belajar dengan memberikan kualitas pembelajaran yang lebih sesuai dengan bantuan, serta perhatian khusus bagi peserta didik yang lambat tersebut maka dapat dikemukakan prinsip-prinsip utama pembelajaran tuntas adalah:penguasaan kompetensi berdasarkan ,kriteria tertentu pendekatan yang bersifat sistematis, dan sistematis,

³⁶Kunandar, *Loc., Cit.* hlm. 326

pemberiaan bimbingandi mana diperlukan , serta pemberian waktu yang cukup.³⁷

Menurut Abu Ahmadiada beberapa ciri belajar tuntas (mastery learning), yaitu :³⁸

1. Siswa dapat belajar dengan baik dalam kondisi pengajaran yang tepat sesuai dengan harapan pengajar.
2. Bakat seorang siswa dalam bidang pengajaran dapat diramalkan, baik tingkatannya maupun waktu yang dibutuhkan untuk mempelajari bahan tersebut. Bakat berfungsi sebagai indeks tingkatan belajar siswa dan sebagai suatu ukuran satuan waktu.
3. Tingkat hasil belajar bergantung pada waktu yang digunakan secara nyata oleh siswa untuk mempelajari sesuatu dibandingkan dengan waktu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya
4. Tingkat belajar sama dengan ketentuan, kesempatan belajar bakat, kualitas pengajaran, dan kemampuan memahami pelajaran.
5. Setiap siswa memperoleh kesempatan belajar yang berdiferensiasi dan kualitas pengajaran yang berdiferensiasi pula.

Para pengembang konsep belajar tuntas mendasarkan pengembangan pengajarannya pada prinsip-prinsip sebagai berikut Sebagian besar siswa dalam situasi dan kondisi belajar yang normal dapat menguasai sebagian terbesar bahan yang diajarkan. Tugas guru untuk merancang pengajarannya sedemikian rupa sehingga sebagian besar siswa dapat menguasai hampir seluruh bahan ajaran.

- a. Guru menyusun strategi pengajaran tuntas mulai dengan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang hendak dikuasai oleh siswa.
- b. Sesuai dengan tujuan-tujuan khusus tersebut guru merinci bahan ajar menjadi satuan-satuan bahan ajaran yang kecil yang mendukung pencapaian sekelompok tujuan tersebut.
- c. Selain disediakan bahan ajaran untuk kegiatan belajar utama, juga disusun bahan ajaran untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan. Konsep belajar tuntas sangat menekankan pentingnya peranan umpan balik.
- d. Penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan.
- e. Konsep belajar tuntas juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual.

³⁷Syafruddin Nurdin Dkk, *Kurikulum dan pebelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm. 264

³⁸ B, Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 2009), hlm. 86-88

Prinsip ini direalisasikan dengan memberikan keleluasaan waktu, yaitu siswa yang pandai atau cepat belajar bisa maju lebih dahulu pada satuan pelajaran berikutnya, sedang siswa yang lambat dapat menggunakan waktu lebih banyak atau lama sampai menguasai secara tuntas bahan yang diberikan.

3. Langkah-Langkah Model *Mastery Learning*

Model belajar tuntas ini terdiri atas lima tahap, yaitu orientasi (*orientation*), penyajian (*presentation*), latihan terstruktur (*structured practice*) latihan terbimbing (*guided practice*) dan latihan mandiri (*independent practice*) Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh peserta didik. Ini disebut *mastery learning* atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.³⁹

pelaksanaan belajar tuntas terdiri atas langkah-langkah sebagai berikut:⁴⁰

a) Orientasi

Pada tahap ini dilakukan penetapan suatu kerangka isi pembelajaran guru akan menjelaskan tujuan pembelajaran, tugas-tugas yang akan dikejakan dan mengembagkan tanggung jawab siswa selama proses pembelajaran.

b) Penyajian

Pada tahap ini guru menjelaskan konsep-konsep atau keterampilan baru disertai contoh-contoh. Jika yang diajarkan adalah konsep baru, maka penting untuk mengajak siswa mendiskusikan karakterlistik konsep, defenisi serta konsep. Jika yang diajarkan berupa keterampilan

³⁹ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenvorer*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 184-185

⁴⁰ Oamer Hamali, *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), hlm. 93

baru, maka penting untuk mengajar siswa mengidentifikasi langkah-langkah kerja keterampilan dan memberikan contoh untuk setiap langkah-langkah keterampilan yang diajarkan.

c) Latihan Terstruktur

Pada tahap ini guru memberi siswa contoh Pratik penjelasan masalah/tugas. Dalam tahap ini, siswa perlu diberi beberapa pertanyaan, kemudian guru memberikan atas jawaban siswa.

d) Latihan terbimbing

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk latihan menyelesaikan suatu permasalahan, tetapi masih dibawah bimbingan dalam menyelesaikannya. Melalui kegiatan terbimbing ini memungkinkan guru untuk menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan sejumlah tugas dalam tahap ini adalah memantau kegiatan siswa dan memberikan umpan balik yang bersifat korektif jika diperlukan.

e) Latihan Mandiri

Tahap latihan mandiri adalah tahap ini dari model ini. Latihan mandiri dilakukan apabila siswa telah mencapai skor unjuk kerja antara 85% - 90% dalam tahap latihan terbimbing. Tujuan latihan terbimbing adalah memperkokoh bahan ajar yang baru dipelajari, memastikan daya ingat, serta untuk meningkatkan kelancaran siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam tahap ini siswa menyelesaikan tugas tanpa bimbingan ataupun berupa PR (pekerjaan rumah). Adapun peran guru pada tahap ini adalah memberi nilai hasil kerja siswa setelah selesai mengerjakan tugas secara tuntas. Guru perlu memberikan umpan balik kembali jika siswa masih ada kesalahan dalam pegerjaannya.

kesempatan mengembangkan diri, dan memecahkan masalah

sendiri dengan menemukan dan bekerja sendiri. Sesuai dengan psikologi

belajar modern yang berpegang pada prinsip perbedaan individual dan

belajar kelompok. Berorientasi pada peningkatan produktivitas hasil

belajar, yakni menguasai bahan ajar secara tuntas.⁴¹

Mengobarkan motivasi belajar dalam diri siswa (motivasi

intrinsik) dapat dilakukan oleh seorang guru yang mempunyai

kesabaran. Setiap siswa adalah individu yang unik, yang mempunyai

⁴¹Dafid Armawan, (*Jurnal Pendidikan Teknik otomotif*), (Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, 2011), hlm. 22

tingkat kemampuan, minat, dan bakat yang berbeda-beda, baik dalam hal intensitas maupun arah. Guru yang mempunyai tingkat kesabaran tinggi akan dapat menunjukkan kepada siswasiswanya bahwa semua orang mampu mempelajari sesuatu (termasuk materi ajar di kelas), walaupun dengan alokasi waktu dan upaya yang berbeda-beda. Adanya alokasi waktu khusus untuk remedial dan pengayaan dalam penerapan KTSP di sekolah-sekolah memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menuntaskan belajarnya pada suatu kajian.⁴²

Guru dan siswa bekerjasama secara partisipatif dan persuasif. Penilaian yang dilakukan mengandung nilai obyektifitas yang tinggi karena penilaian dilakukan oleh guru, teman dan diri sendiri. model ini tidak mengenal kegagalan siswa, karena siswa yang kurang mampu dibantu oleh guru dan temannya. Berdasarkan perencanaan yang sistematis, menyediakan waktu berdasarkan kebutuhan masing-masing individu, berusaha menutupi kelemahan-kelemahan model belajar yang lain, mengaktifkan para guru sebagai regu yang harus bekerjasama secara efektif sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara optimal.

Pada pembelajaran yang menggunakan model belajar tuntas (mastery learning), siswa-siswa yang mengalami kesulitan mencapai tujuan 22 pembelajaran yang telah ditetapkan akan mendapatkan

⁴²*Ibid*, hlm. 23

pelajaran tambahan (remedial) agar mereka juga bisa sukses melewati kajian itu. Bagi siswa yang berhasil tuntas menguasai kajian tersebut dapat diberikan program pengayaan (enrichment). Satu hal penting yang harus diingat dalam penerapan model belajar ini adalah: Penggunaan komunikasi yang tepat memegang peranan sangat penting. Ini berkaitan dengan upaya agar siswa yang lamban tidak merasa rendah diri, dan siswa yang cepat menguasai suatu kajian tidak menjadi tinggi hati. Juga, kemungkinan efek bahwa mengulang-ulang suatu kajian dan kebutuhan waktu yang banyak untuk menguasai suatu materi ajar bagi siswa yang lamban sebagai sesuatu yang memalukan harus dihindarkan.

Efek model belajar tuntas (mastery learning) bertujuan agar bahan ajar dikuasai secara tuntas, artinya cara menguasai materi secara penuh dan belajar tuntas merupakan model pembelajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok harus dilaksanakan agar proses belajar mengajar dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien dan dapat diarahkan oleh guru agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Guru harus dapat meyakinkan bahwa semua siswa bisa menguasai suatu materi ajar, walaupun beberapa memerlukan alokasi waktu yang lebih banyak dan upaya yang lebih keras. Kebutuhan alokasi waktu yang berbeda-beda, dan upaya keras atau mudah yang diperlukan

masing-masing siswa adalah suatu hal yang sangat alamiah dan lumrah.⁴³

Rasa percaya diri yang besar akan muncul seiring penguasaan-penguasaan siswa lamban terhadap materi ajar. Jika ini dapat dipertahankan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka motivasi belajar intrinsik akan muncul secara perlahan dan segera memberikan efek balik yang luar biasa bagi siswa lamban tersebut dan bahkan seluruh kelas.

Hal lain yang harus diingat, dalam penggunaan model belajar tuntas (mastery learning) guru harus lebih sering memberikan umpan balik (feed back) kepada seluruh anggota kelas. Ini akan memberikan informasi kepada siswa tentang kemajuan penguasaan mereka terhadap suatu kajian yang sedang dipelajari, juga titik-titik kelemahan mereka yang masih harus diperbaiki. Kejelasan informasi sedang berada di titik mana kemampuan siswa dibanding penguasaan materi ajar yang harus dituntaskan oleh siswa akan membantu siswa-siswa belajar dengan lebih efektif dan efisien. Konsep dasar yang perlu mendapat perhatian pendidik ialah peta sebaran potensi sebelum siswa mendapat perlakuan belajar. Secara empirik data potensi tersebar normal Hal itu mengandung arti bahwa hampir seluruh data berada dalam kurva. Berdasarkan konsep ini maka siswa di kelompokkan dalam 3 kelompok yaitu atas, tengah

⁴³Sukamadinata Syaodih, *Loc., Cit.* hlm. 24

dan bawah. Kelompok atas berarti siswa yang dapat belajar dengan cepat, kelompok tengah siswa rata-rata, dan kelompok bawah adalah siswa yang berkarakter belajar lambat. Seperti dalam distribusi sebaran IQ pengelompokan berdasarkan proporsi antara 26% kelompok atas dan 26% kelompok bawah, dan 68% kelompok tengah pada antara 85 -115. Satu persen dari kelompok atas tergolong siswa yang amat cerdas, dan dua persen dari kelompok bawah siswa yang daya belajarnya sangat lambat. Tingkat ketuntasan bermacam-macam dan merupakan persyaratan yang harus dicapai siswa. Persyaratan penguasaan bahan tersebut berkisar antara 75% sampai dengan 90%. Dari uraian di atas maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Belajar tuntas (Mastery Learning) adalah pendekatan pembelajaran berdasar pandangan filosofis bahwa seluruh peserta didik dapat belajar jika mereka mendapat dukungan kondisi yang tepat. Belajar tuntas (Mastery Learning) bisa juga diartikan suatu upaya belajar dimana siswa dituntut untuk menguasai hampir seluruh bahan ajaran. Karena menguasai 100 % bahan ajar sangat sukar, maka yang dijadikan ukuran biasanya trinital menguasai 80 % tujuan yang harus dicapai. Konsep belajar tuntas dapat dilaksanakan dengan beberapa model pengajaran, tetapi yang paling tepat adalah dengan model-model sistem instruksional seperti pengajaran berprogram, pengajaran modul, paket belajar, model satuan pelajaran, pengajaran dengan bantuan komputer dan sejenisnya. Dengan

sistem belajar tuntas diharapkan proses belajar mengajar dapat dilaksanakan agar tujuan instruksional yang akan dicapai dapat diperoleh secara optimal sehingga proses belajar lebih efektif dan efisien.⁴⁴

Pada dasarnya ada enam macam ciri pokok pada belajar/mengajar dengan prinsip belajar tuntas, yaitu : sebagian besar siswa dalam situasi dan kondisi belajar yang normal, guru menyusun model belajar tuntas, sejalan dengan tujuan-tujuan khusus tersebut guru merinci bahan ajar, selain disediakan bahan ajaran untuk kegiatan belajar utama, juga disusun bahan ajaran untuk kegiatan perbaikan dan pengayaan, penilaian hasil belajar tidak menggunakan acuan norma, tetapi menggunakan acuan patokan, konsep belajar tuntas juga memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individual.

Tujuan proses belajar-mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid, ini disebut "mastery learning" atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh.

⁴⁴*Ibid*, hlm. 25-26

4. Kelebihan dan kekurangan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)

Menurut Mariana dalam Alit Made menyatakan tiga hal kelebihan pembelajaran tuntas, yaitu: ⁴⁵

1. Pembelajaran tuntas lebih efektif daripada pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas. Keunggulan pembelajaran tuntas termasuk juga pencapaian siswa dan retensi (daya tahan konsep yang dipelajari) lebih tahan lama.
2. Efisiensi belajar siswa secara keseluruhan lebih tinggi pada pembelajaran tuntas daripada pembelajaran yang tidak menerapkan pembelajaran tuntas. Siswa yang tergolong lambat menguasai standar kompetensi secara tuntas dapat belajar hampir sama dengan siswa yang mempunyai kemampuan lebih tinggi.
3. Sikap yang ditimbulkan akibat siswa mengikuti pembelajaran tuntas positif, dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menganut paham pembelajaran tuntas.

Adanya sikap positif dan rasa keingintahuan yang besar terhadap suatu materi subyek yang dipelajarinya. Sikap positif lainnya misalnya adanya rasa percaya diri yang berarti, kemauan belajar secara kooperatif satu dengan yang lainnya, dan sikap yang positif terhadap pembelajaran dengan memberikan perhatian yang besar. Pembelajaran remedial (*remedial learning*) merupakan bagian dari proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan atau ditetapkan.

Menurut Mariana, Alit Made, juga menyatakan tentang kelemahan belajar tuntas diantaranya adalah : ⁴⁶

⁴⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP)*, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2011), hlm. 327

⁴⁶Made Wena, *Loc., Cit.* hlm. 289

- a) Guru-guru yang sudah terlanjur menggunakan teknik lama sulit beradaptasi
- b) Memerlukan berbagai fasilitas, dan dana yang cukup besar. Menuntut para guru untuk lebih menguasai materi lebih luas lagi dari standar yang ditetapkan.
- c) Diberlakukannya sistem ujian (UAS dan UAN) yang menuntut penyelenggaraan program bidang studi pada waktu yang telah ditetapkan dan usaha persiapan siswa untuk menempuh ujian. Dalam pelaksanaan konsep belajar tuntas apabila kelas itu belum biasa menggunakan strategi belajar tuntas, maka guru terlebih dahulu memperkenalkan prosedur belajar tuntas kepada siswa dengan maksud memberikan motivasi, menumbuhkan kepercayaan diri, dan memberikan petunjuk awal.

B. Pengertian Hasil belajar

1. Pengertian

Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada pada tiap individu. Belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan . proses berbuat melalui berbagi pengalaman.⁴⁷

Menurut Sudijorto, hasil belajar adalah suatu hasil yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang diterapkan. Karenanya hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: (kognitif, afektif, dan psikomotortik).⁴⁸

⁴⁷Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 28

⁴⁸Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafindo Telindo Press, 2009), hlm. 255

Menurut pemikiran Gagne, Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai- nilai, pengertian- pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan, hasil belajar berupa: ⁴⁹

- a. Informasi verbal yaitu kapasitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tulisan
- b. Kemampuan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambing.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan untuk menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai- nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai- nilai sebagai dtandar perilaku.

Menurut Dymiati dan Mudjiono, hasil belajar adalah tingkatan keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau angka atau symbol. Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingka laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tagu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan sebagainya.⁵⁰

Sedangkan menurut John M, hasil belajar yaitu sebagai keluaran dari suatu sistem pemerosesan dari berbagai masukan yang berupa suatu informasi dalam pemebelajaran.⁵¹

Dengan demikian, hasil belajar ialah hasil perubahan yang terjadi pada pesera didik setelah proses pembelajaran terlaksana, yang mencakup

⁴⁹*Ibid*, hlm. 30

⁵⁰ Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38

⁵¹ Nila Anggraini Dkk, *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, (Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. 6

perubahan yang lebih baik dari pada sebelumnya seperti meningkatnya kognitif dari peserta didik.

2. Macam-Macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana telah dijelaskan diatas meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek piskomotorik), dan sikap siswa (aspek afektif). Secara perinci, uraian mengenai macam-macam hasil belajar sebagai berikut.⁵²

a. Pemahaman Konsep

Pemahaman Konsep diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti materi atau bahanyang dipelajari. Pemahaman adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami serta mengerti apa yang dibaca.

b. Keterampilan Proses

Keterampilan proses adalah kemamuan mental, fisik,dan social yang mendasar sebagai pengerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individi siswa.

c. Sikap

Sikap merupakan kecenderungan untuk melaksanakan sesuatu dengan cara, metode pola dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.

⁵²Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hlm. 6-10

3. Domain Hasil Belajar

Bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti. Menurut benyamin bloom ada tiga ranah atau kawasan prilaku sebagai hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵³

a. Hasil belajar ranah kognitif

Ranah kognitif berasal dari kata *cognition* yang berarti pengetahuan ialah perolehan, penataan dan penggunaan segala sesuatu yang diketahui yang ada dalam diri siswa. Aspek atau domain kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut bloom, segala upaya yang menyangkut otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *applicatio* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis*(mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru dan *evaluasi* (menilai).⁵⁴

⁵³Asep Jihad & Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Multi Presindo, 2008), hlm.

⁵⁴ Fajri Ismail, *Loc., Cit.* hlm. 44

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat ramaikan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif yang tinggi. Domain afektif mencakup penilaian terhadap sikap, tingkah laku, minat, emosi, motivasi, kerjasama, coordinator dari setiap peserta didik.⁵⁵

Ranah afektif dirincikan kedalam beberapa jenjang atau tarap afektif yaitu, *receiving* (penerimaan), *responding* (penanggapan), *valuing* (penilaian), *organization* (mengorganisasikan), dan *characterization by a value complex* (karekterisasi dengan nilai atau kompleks nilai).

c. Ranah psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Psikomotor meliputi enam domain, pertama persepsi, kesiapan, respon terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, kreatifitas dan keaslian.⁵⁶

⁵⁵*Ibid*, hlm.52

⁵⁶*Ibid*, hlm. 53- 60

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri siswa.

1) Faktor Internal

Faktor internal meliputi faktor fisiologis, yaitu kondisi jasmani dan keadaan fungsi-fungsi fisiologis. Faktor fisiologis sangat menunjang atau melatar belakangi aktivitas belajar. Keadaan jasmani yang sehat akan lain pengaruhnya dibanding jasmani yang keadaannya kurang sehat. Untuk menjaga agar keadaan jasmani tetap sehat, nutrisi harus cukup. Hal ini disebabkan, kekurangan kadar makanan akan mengakibatkan keadaan jasmani lemah yang mengakibatkan lekas mengantuk dan lelah. Faktor psikologis, yaitu yang mendorong atau memotivasi belajar. Faktor-faktor tersebut diantaranya: ⁵⁷

- a) Adanya keinginan untuk tahu
- b) Agar mendapatkan simpati dari orang lain.
- c) Untuk memperbaiki kegagalan.
- d) Untuk mendapatkan rasa aman.

⁵⁷Ismail Sukardi, *Model-model Pembelajaran Moderen*, (Palembang : Tuntas Gemilang Press, 2013), hlm. 12

2) Faktor Eksternal

Faktor-faktor eksternal, yaitu faktor dari luar diri anak yang ikut mempengaruhi belajar anak, yang antara lain berasal dari orang tua, sekolah, dan masyarakat meliputi:⁵⁸

a. Faktor yang berasal dari orang tua

Faktor yang berasal dari orang tua ini utamanya adalah sebagai cara mendidik orang tua terhadap anaknya. Dalam hal ini dapat dikaitkan suatu teori, apakah orang tua mendidik secara demokratis, pseudo demokratis, otoriter, atau cara 15 lain faire. Cara atau tipe mendidik yang demikian masing-masing mempunyai kebaikannya dan ada pula kekurangannya. Menurut hemat peneliti, tipe mendidik sesuai dengan kepemimpinan Pancasila lebih baik dibandingkan tipe-tipe diatas. Karena orang tua dalam mencampuri belajar anak, tidak akan masuk terlalu dalam. Prinsip kepemimpinan Pancasila sangat manusiawi, karena orang tua akan bertindak ing ngarsa sung tuladan, madya mangun karsa, dan tutut wuri handayani. Dalam kepemimpinan Pancasila ini berarti orang tua melakukan kebiasaan-kebiasaan yang positif kepada anak untuk dapat diteladani. Orang tua juga selalu memperhatikan anak selama belajar baik langsung maupun tidak langsung, dan memberikan arahan-arahan manakala akan melakukan tindakan yang kurang tertib dalam belajar.

⁵⁸ *Ibid*, hlm. 14

b. Faktor yang berasal dari sekolah

Faktor yang berasal dari sekolah, dapat berasal dari guru, mata pelajaran yang ditempuh, dan metode yang diterapkan. Faktor guru banyak menjadi penyebab kegagalan belajar anak, yaitu yang menyangkut kepribadian guru, kemampuan mengajarnya. Terhadap mata pelajaran, karena kebanyakan anak memusatkan perhatiannya kepada yang diminati saja, sehingga mengakibatkan nilai yang diperolehnya tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keterampilan, kemampuan, dan kemauan belajar anak tidak dapat dilepaskan dari pengaruh atau campur tangan orang lain. Oleh karena itu menjadi tugas guru untuk membimbing anak dalam belajar.

c. Faktor yang berasal dari masyarakat

Anak tidak lepas dari kehidupan masyarakat. Faktor masyarakat bahkan sangat kuat pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pengaruh masyarakat bahkan sulit di kendalikan. Mendukung atau tidak mendukung perkembangan anak, masyarakat juga ikut mempengaruhi.

5. Indikator Hasil Belajar

Menurut pendapat Djamarah, indikator yang dapat di jadikan tolak ukur keberhasilan siswa adalah sebagai berikut:⁵⁹

- a. Siswa menguasai bahan pengajaran yang telah dipelajarinya
- b. Siswa menguasai teknik dan cara mempelajari bahan pengajaran

⁵⁹Asep Jihad dan Abdul Aziz, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2008), hlm. 15

- c. Waktu yang di perlukan untuk menguasai bahan pengajaran relative lebih singkat
- d. Siswa dapat mempelajari bahan pengajaran lain secara sendiri
- e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.

Berdasarkan teori diatas untuk mengukur hasil belajar dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Siswa mengasai materi pelajaran yang telah dipelajarinya
 - b. Siswa menguasai cara mempelajari pelajaran yang telah dipelajarainya
 - c. Waktu yang dibutuhkan cukup singkat
 - d. Siswa dapat mempelajari bahan baru dengan sendirinya
 - e. Tumbuh kebiasaan dan keterampilan membina kerja sama atau hubungan sosial dengan orang lain.
- b) Karakteristik indikator hasil belajar yang baik, yaitu: ⁶⁰
- a. Harus mendukung pencapaian kompetensi dasar
 - b. Meliputi seluruh aspek kemampuan (kognitif, afektif, motorik, dan sikap)
 - c. Konsekuensi dari kriteria nomor dua, maka jumlahnya akan lebih dari satu. Jumlah indikator hasil belajar jumlahnya lebih banyak dari kompetensi dasar yang dijabarkan.

⁶⁰*Ibid*, hlm. 20

C. Mata Pelajaran IPA Materi Dan Materi Penggolongan Hewan

1. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam dimadrasah ibtdaiyah adalah mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta atau konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta propek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan didalam kehidupan sehari-hari proses perkembangan menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Ditingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pemebelajaran saling temas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat), yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan memuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.⁶¹

⁶¹Depdiknas KTSP, *Standar kompetensi mata pelajaran IPA sekolah dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: pusat kurikulum, 2006), hlm. 47

2. Ruang Lingkup dan Tujuan Pembelajaran IPA

1. Ruang lingkup IPA pada umumnya adalah:

- a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia hewan, tumbuhan, dan interaksi dengan lingkungannya serta kesehatannya
- b) Benda atau materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi cair, padat, dan gas
- c) Energy dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi panas, magnet, listrik, dan pesawat sederhana.

2. Tujuan IPA

Sedangkan tujuan IPA bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

- a) Siswa memiliki konsep-konsep IPA keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari
- b) Siswa keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan dan penguasaan ajaran sekitarnya
- c) Siswa bersikap ingin tahu
- d) Siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA atau menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

3. Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Fiqih

Standar kompetensi dan kompetensi dasar, peneliti mengambil dari silabus IPA Kelas IV Semester I, sebagai berikut:

Tabel . 4.2
Standar kompetensi dan kompetensi dasar

Standar kompetensi (SK)	Kompetesi Dasar (KD)
1. Menggolongkan makhlukhidup berdasarkan jenismakanannya	3.1 mengidentifikasi jenis makanan hewan 3. 2 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

Dalam penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa skripsi ini meneliti atau membahas materi semester I yaitu standar kompetensi tentang menggolongkan makhluk idup berdasarkan jenis makanannya dan kompetensi dasar menjelaskan tentang mengidentifikasi jenis makanan hewan dan menggolongkan hewan berdasarakan jenis makanannya.

BAB III

KONDISI OBJEKTIF

MADRASAH WATHONIYAH PALEMBANG

A. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Wathoniyah Palembang

Latar belakang pendirian Madrasah Wathoniyah Palembang merupakan prakarsa salah seorang tokoh masyarakat asli Palembang yang bernama Kemas Haji Husin bin Kemas Haji Abdullah, yang didasari rasa kecintaannya kepada agama Islam dan bangsa Indonesia. Beliau memprakarsai sebuah perjuangan suci dan mulia yaitu: dibidang pendidikan agama yang dimulai dengan pengajian. Kegiatan belajar al-qur'an dilaksanakan dirumahnya sendiri. Itulah sebabnya "Madrasa Ibtidaiyah Wathoniyah", yang Wathoniyah artinya adalah tempat tinggal.

Untuk mengembangkan perjuangan yang mulia itu, maka pada tanggal 2 Mei 1973 Kemas Haji bin Husin haji Kemas Abdullah mengajak sahabatnya Drs.A. Zainuri untuk memformat bentuk pengajaran agama secara formal yang akan disesuaikan dengan kurikulum Departemen Agama. Dengan izin dan ridho Allah SWT, tujuan tersebut tanpa halangan sehingga lembaga pendidikan agama yang didirikannya dengan nama Madrasa Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. yang terdaftar di Departemen Agama, dengan nomor statistik Madrasah (NSM) 1121671010222024 dan NSB Nomor 0071627360701.

Kemudian setelah wafat kemas Haji bin Husin haji Kemas Abdullah, atas inisiatif dari anak tertua beliau yaitu Kemas Amiruddin, Madrasa tersebut mengalami renovasi yang cukup besar. Sebelumnya lokal-lokal tersebut hanya berupa rumah panggung kayu, telah berubah menjadi bangunan permanen batu yang terdiri dari dua lantai dan telah dikeramik. Dan juga terdiri beberapa kelas, dan kelas tersebut digunakan sebagai ruang belajar mengajar yang berjumlah delapan ruangan lainnya, seperti ruang kantor, ruang yayasan, ruang guru, dan ruang perpustakaan. Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang, siswa-siswinya sebagai besar berdomisi di lingkungan sekitar Madrasah Ibtidaiyah Palembang. Latar belakang pekerjaan orang tua pun bervariasi mulai tukang becak, pedagang, pegawai swasta, dan sebagainya.

B. LETAK GEOGRAFI MADRASAH IBTIDAIYAH WATHONIYAH PALEMBANG

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlokasi di jalan KHA.Azhari 5 Ulu laut nomor 88 kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang. Waktu kegiatan proses belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang berlangsung dari hari senin sampai hari sabtu, dimulai dari pukul 07.00WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yang berada sekitar pemukiman masyarakat, juga berada pada lokasi yang strategis yaitu pinggiran jalan sehingga memudahkan siswa dalam menggunakan jasa transportasi umum, seperti, angkot, becak, dan alat transportasi lainnya. Adapun dibawah ini merupakan batas-batas wilayah dari Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang yaitu:

Sebelah barat : berbatasan dengan daerah aliran sungai musi (DAS)

Sebelah timur : berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Sebelah utara : berbatasan dengan pemukiman penduduk.

Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan KHA. Azhari 5 Ulu laut.

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang adalah bangunan yang permanen berlantai dua yang berbentuk “L” memanjang, yang terdiri ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang UKS, dan toilet siswa serta guru. Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang memiliki luas bangunan sebesar 772,5 m². dan hingga saat ini Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang telah meluluskan siswa kurang lebih 650 orang.⁶²

Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang terletak di lingkungan yang cukup ramai tetapi relative tertib dan tenang, sehingga peserta didik dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik. Jadi, menurut pengamat penulis bahwa letak dan keadaan Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang ini cukup baik sehingga tempat pelaksanaan kehiatan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan lancar.

C. Profil Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Palembang

1. Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang
2. Alamat : Jln.Kha.Azhari 5 Ulu Laut No.88 Palembang
3. Status MI : Swasta
4. NPSN : 60705188
5. Nama Badan Pengelola : Kemenag Kota Palembang

⁶²Wawancara ibu Merri, S.Pd.i. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang.

6. Waktu Belajar : 07.15 – 12.00
7. Kurikulum yang digunakan : KSTP dan Kurikulum 2013
8. Nama Kepala Sekolah : Merri, S.Pd.I
9. Pendidikan Terakhir : Strata 1
10. Masa Menjabar : - Sekarang

D. Visi dan Misi Lembaga

Dari hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan, visi misi madrasah ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang adalah sebagai berikut :

1. Visi

Visi Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang yaitu :

Mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa yang berwawasan IPTEK

2. Misi

Adapun misi madrasah ibtidaiyah wahtoniyah Palembang yaitu :

- 1) Terwujudnya masyarakat yang islami.
- 2) Terbentuknya insan-insan yang pandai dan cakap dalam segala bidang
- 3) Terciptanya lulusan yang berwawasan IMTAQ dan IPTEK.

E. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Wahtoniyah Palembang

Agar berlangsungnya proses pendidikan dan pengajaran dengan baik, memerlukan sarana dan prasarana belajar-mengajar yang baik dan lengkap. Dengan sarana dan prasarana yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan pelajaran dan siswa akan mudah dalam memahami pelajaran. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang sangat menunjang dalam kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran, sekaligus merupakan elemen yang sangat berpengaruh dalam pengembangan kuantitas suatu lembaga pendidikan.

MI Wahtoniyah mempunyai sarana dan prasarana yang dapat menunjang kelancaran penyelenggaraan proses pembelajaran di antaranya terdapat ruang kepala madrasah (kantor), ruang belajar, meja siswa untuk 2 orang, meja siswa untuk 2 orang, meja siswa 1 orang, kursi siswa, lemari, meja guru, kursi guru, papan tulis, papan absen, papan administrasi kelas, papan statistic, papan pengumuman, TV, radio (*tape recorder*), Komputer, kipas angin, ruang perpustakaan, bangsal bermain, lapangan olahraga, lat olahraga, toilet guru, toilet siswa, tempat wudhu', PLN, PDAM telepon, dan alat praktek keterampilan.

Adapun kondisi sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang dapat diketahui secara rinci pada table di bawah ini :

Tabel 5.3
Kondisi Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah
Palembang Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	Meja siswa untuk 2 orang	155	Baik
5	Meja siswa untuk 1 orang	40	Baik
6	Kursi siswa	342	Baik
7	Lemari	10	Baik
8	Meja Guru	9	Baik
9	Kursi Guru	9	Baik
10	Papan Tulis	9	Baik
11	Papan Absen	2	Baik
12	Papan Adminitrasi kelas	6	Baik
13	Papan statistic	11	Baik
14	Papan Pengumuman	2	Baik
15	TV	2	Baik
16	Radio (<i>Tape Recorder</i>)	1	Baik
17 .	Komputer	1	Baik
18 .	Kipas Angin	1	Baik

19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Bangsas Main	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Alat Olaraga	1	Baik
23.	Toilet Guru	1	Baik
24.	Toilet Siswa	2	Baik
25.	Tempat Wudhu	1	Baik
26.	PLN	1	Baik
27.	PDAM	1	Baik
28.	Telepon	1	Baik
29.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Sumber data: Dokumentasi MI Wahtniyah Palembang Tahun 2017

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa terdapat 29 sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang dalam kondisi cukup baik, hal ini diharapkan dapat menunjang dan mempelancar dalm proses kegiatan belajar mengajar yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

F. Kondisi Guru, Pegawai dan Kegiatan Ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Palembang

Pada poin ini akan membahas mengenai data observasi yang telah peneliti dapatkan, yaitu mengenai keadaan guru dan pegawai di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Untuk dapat terlaksananya kegiatan belajar-mengajar dengan baik, maka hal utama yang paling menunjang yaitu dengan adanya tenaga pengajar (pendidik) yaitu peran guru. Dan juga tak lepas dari peran pegawai atau karyawan dan tenaga administrasi madrasah sebagai pengelolaan untuk berlangsungnya proses belajar-mengajar disuatu lembaga pendidikan.

Dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar, madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang ini memiliki dan dibantu pendidik (guru) yang berjumlah 12 (dua belas) orang guru, 1 (satu) orang pegawai (pegelola) perpustakaan, 2 (dua) orang pegawai Tata Usaha (TU) dan 1 (satu) orang penjaga madrasah.

1. Keadaan Guru

Menurut Ahmad Tafsir dalam buku Rusmaini, guru atau pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik, baik potensi kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan nilai-nilai islam.⁶³ Dalam kegiatan belajar-mengajar terdapat beberapa komponen yang diperlukan, salah satu adalah seorang pendidik (guru) karena bagaimana proses belajar-mengajar berlangsung dan bagaimana hasil belajar siswa itu akan tergantung pada bagaimana sosok atau figur guru yang mengajar. Maka wajarlah

⁶³ Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (palembang: CV. Grafika Telindo perss, 2011) , hlm. 97

bahwa keadaan guru ini seperti bagaimana keadaan pendidikannya sendiri, bagaimana ia dapat mengelola kelas, bagaimana ia mengajar dan sebagainya tentu dapat menunjang dalam proses belajar-mengajar tersebut.

Guru adalah seorang pendidik, pemimbing, pelatih, dan pemimpinyang dapat menciptakan iklim belajar yang menarik, menyenangkan, aman, nyaman, dan kondusif. Iklim (kondisi) yang tidak mendukung akan berdampak negatif pada proses belajar-mengajar. Kondisi dalam proses belajar-mengajar adalah sangat penting dan menentukan. Keadaan guru di madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang akan penulis sajikan pada table di bawah ini :

Tabel 6. 3
Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Tahun
Ajaran 2017/2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Jabatan
1.	Merri, S.Pd.I	P	S1/Tarbiyah	Kepala Madrasah/Guru
2.	Edi Firdaus, S.Pd.I	L	S1/Tarbiyah	Wk. Kepala Madrasah/Guru
3.	Nyayu Nurhayati,S.Pd.I	P	S1/Tarbiyah	TU/ Guru
4.	Khoiriyah, S.,S.Pd.I	P	S1/ PGMI	Guru
5.	Heryani Fitri, S.Pd.I	P	S1/ PAI	Guru
6.	Marbiyah, S.Ag.Akta IV/ PAI	P	S1/PGMI	Bendahara/Guru
7.	Msy.Ummi Kalsum,S.E	P	S1/Dakwah Akta IV	Guru
8.	Merry Ellen,S.Pd.	P	S1/ Ekonomi	Guru

9.	Misradewi, S.Pd.I	P	S1/Tarbiyah	Guru
10.	Nurul Huda, S.Pd.I	P	S1/MIPA	Guru
11.	Temu,S.Ag.Akta IV/PAI	P	S1/Syariah	Guru
12.	Nyayu Khoirunnisa	L	SMK	TU
13.	Azizatul Arifah S.,S.Pd.I	P	S1/ B.Arab	Guru
14	R.A.Maznah, S.Pd.I	P	S1/ PGMI	Guru
15	Dika Taslim, S.Hum	L	S1/ Dakwah	Guru penjaskes

Sumber: Dokumentasi MI Wahtoniyah Palembang Tahun 2017

Berdasarkan table diatas rata-rata guru di Madrasah Ibtidaiyah Palembang berpendidikan tinggi yaitu strata 1 terdapat 14 guru tersebut ada menjabat sebagai kepala Madrasah, wakil kepala madrasah, sekaligus guru, bendahara sekaligus guru, pegawai TU, guru penjas, dan yang lainnya sebagai guru kelas, terdapat 1 guru kelas, terdapat 1guru yang berpendidikan terakhirnya yaitu sekolah menengah kejurusan (SMK), dan terdapat 1 guru PNS yaitu Misradewi,S.Pd.I

2. Keadaan Pegawai

Pegawai dalam penelitian ini merupakan pihak-pihak yang tidak termasuk kedalam kelompok tenaga pengajar atau guru. Adapun jumlah pegawai yang ada di madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang sebanyak 3 (tiga) orang, agar lebih jelas dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 7.3
Keadaan Pegawai / Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah
Palembang Tahun Ajaran 2017/ 2018

No	Nama	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir/ jurusan	Jabatan
1.	R. A. Maryam	P	SMK	Pengelola Perpustakaan
2.	Nyayu Khoirunnisa	P	SMK	Pegawai Tata Usaha
3.	Nyayu Nurhayati S.Pd.I	P	S1	Pegawai TU dan Usaha
4.	Kailani Abdullah	L	SMP	Penjaga dan petugas pembersih Madrasah

Sumber : Dokumentasi Wahtoniyah Palembang Tahun 2018

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa pendidikan terakhir pegawai di MI Wahtoniyah Palembang ada 2 macam, yang pertama tingkat pendidikan menengah 3 orang dan pendidikan tinggi 1 orang. Pegawai yang tingkat pendidikan menengah jabatannya ada yang sebagai pengelola perpustakaan, pegawai TU dan sebagai penjaga serta petugas pembersih Madrasah, sedangkan pegawai TU dan sebagai guru.

3. Keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang adalah anak-anak yang tinggal di sekitar lokasi MI Wahtoniyah itu sendiri yaitu sekitar lokasi kecamatan Seberang Ulu 1 Palembang pada tahun ini yaitu Tahun Ajaran 2017 / 2018, sesuai dengan data yang telah penulis peroleh, siswa-siswi kelas 1 (satu) samapi VI (enam) di MI Wahtoniyah Palembang berjumlah 406 orang yang terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 235 orang dan siswa perempuan sebanyak

171 orang. Untuk mengetahui jumlah siswa secara rinci, maka akan dibahas secara perkelas pada table di bawah ini :

Tabel 8.3
Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang
Tahun Ajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	IA	27	15	42
2.	IB	25	20	45
3.	IIA	22	11	33
4.	IIB	14	20	34
5.	IIIA	20	16	36
6.	IIIB	24	14	38
7.	IVA	20	7	35
8.	IVB	19	12	29
9.	VA	18	13	31
10.	VB	14	16	30
11.	VIA	18	14	30
12.	VIB	14	13	23
Jumlah		235	171	406

Sumber: Dokumentasi MI Wahtoniyah Palembang Tahun 2017

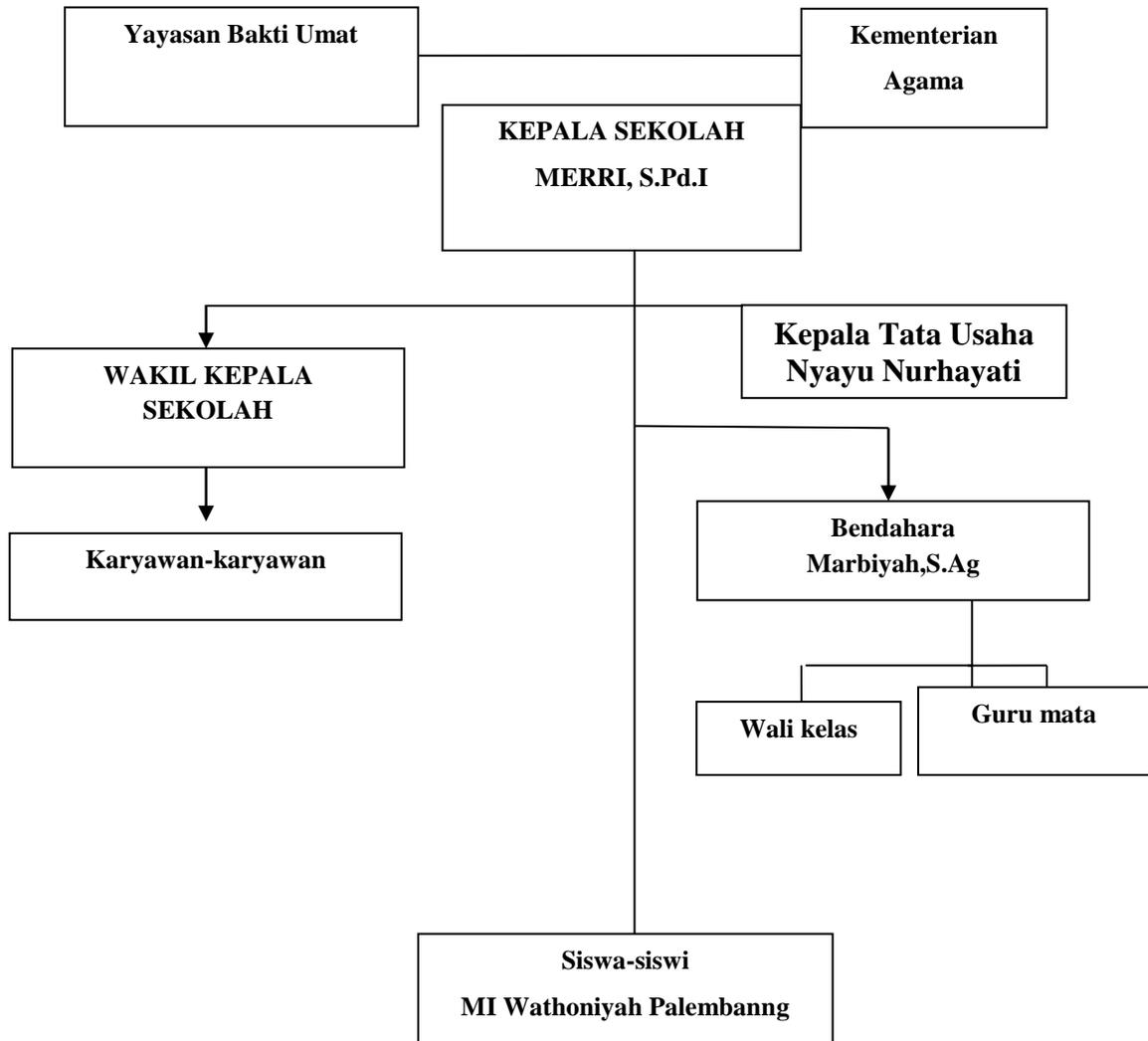
Berdasarkan table di atas, dapat diketahui terdapat bahwa 406 siswa di MI Wahtoniyah Palembang kelas 1 terdiri dari 2 kelas 1 A dan 1 B yang berjumlah 87 siswa, kela II terdiri 2 kelas II B yang berjumlah 67 siswa, kelas III terdiri 2 kelas III A dan III B yang berjumlah 58 siswa, kelas V terdiri dari 2 kelas V A dan V B yang berjumlah 61 siswa, kelas VI terdiri 2 kelas VI Adan VI B yang berjumlah 59 siswa, dan kelas yang paling banyak yaitu pada tingkat kelas 1 dengan jumlah siswa sebanyak 87 siswa.

4. Keadaan Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan program dari MI Wahtoniyah Palembang. Program ekstrakurikuler dilaksanakan dengan jangka panjang dan menengah yang diikuti oleh peserta didik di MI Wahtoniyah. Ekstrakurikuler yang dijalani oleh MI Wahtoniyah adalah Pembina ekstrakurikuler pramuka. Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah Bapak Dika Taslim, S. Hum. Dan ibu R.A, Maryam. Kegiatan ini dilakukan setiap hari sabtu atau satu minggu sekali pada siang hari jam 12.00 WIB. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini adalah siswa kelas IV, kelas V, dan Kelas VI yang setiap minggunya bergiliran masing-masing kelas untuk melaksanakan latihan kegiatan pramuka. Dalam kegiatan pramuka ini merupakan bentuk ekstrakurikuler yang mampu mengkonstruksi nilai efektif anak menjadi terampil, berani, bertanggung jawab , dan drama pramuka dan bentuk kegiatan pramuka itu telah diwujudkan dalam bentuk sehari-hari.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang Tahun Ajaran 2017/2018



BAB IV

A. HASIL Belajar Siswa Sebelum Di Terapkan Model Belaja *Mastery Learning* Pada Mata Pelajaran IPA Kelas Materi

Untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah melakukan pembelajaran sebelum menerapkan model belajar *Mastery Learning* pada materi di madrasah Wathoniyah Palembang. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum menerapkan model *Mastery Learning* peneliti memeberikan soal pratindakan (*Pretest*) berupa soal esay sebanyak 10 soal. Skor tertinggi adalah 100 dan skor terendah adalah 0 (Nol). Dari hasil tes yang diujikan kepada siswa, didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang sebelum menggunakan model belajar *Mastery Learning* setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 9. 4
Nilai *Pre Test* (x) Siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Sebelum diterapkan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Mata Pelajaran IPA materi Penggolongan Hewan

No	Nama	Pre test (x)
1	Lailani Piftria	30
2	Kms. Yoga	60
3	Nurul Janah	50
4	Putra Ramadhon	60
5	Mgs.Rian Anugrah	80
6	Sitiaisyah	40
7	Mutia Nabila	80
8	Farel	40
9	M. Agung Saputra	70
10	Solihin	50
11	Aulia Rahmi	80
12	Bunga Azhari	50
13	Nur Fadilah	80
14	Khoililah	50
15	M.Fathur Rm Maulana	30
16	M,Jana Enggano	70
17	Rasika	60
18	Wisnu Prarama	40
19	Oraxna	60
20	Andriyan	50
21	Raka	60
22	Dike Dilla Puspita	30
23	Ikbal Febriansyah	60
24	Mhapis	30
25	M. Bagus Aditia	50
26	Fais	60
27	R. M.Feri	40
28	Mutasim	50
29	Yohan	70
Jumlah		$\Sigma X = 1,580$

Dari hasil tes yang diujikan pada siswa, dapat di dapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

sebelum menggunakan model belajar tuntas (*mastery Learning*) setelah data terkumpul, maka proses pengoongan data yaitu sebagai berikut:

Table 10. 4
Deskripsi Frekuensi Nilai *Pre Test* (X) Siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Wahtoniyah Palembang Sebelum diterapkan Model Belajar Tuntas (*Mastery*
***Learning*) (*Consept Attainment*) Mata Pelajaran IPA**
Materi Penggolongan Hewan

No	Nilai	Frekuensi
1.	80	4
2.	70	3
3.	60	7
4.	50	7
5.	40	4
6.	30	4
Jumlah		N= 29

Sumber: data pengolahan hasil tes awal siswa madrasah ibtidaiyah

Dari table di atas, kemudin dilakukan perhitungan terlebih yang telah disiapkan dalam table distribusi frekuensi sebagai berikut.

Tabel 11. 4
Deskripsi Frekuensi Hasil Pretest (X) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah
Wahtoniyah Palembang Sebelum Diterapkan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*)(*Concept Attainment*) Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* untuk Memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	X (X-M _X)	X ²	F _X ²
1	80	4	320	25,52	651,2704	2.605,0816
2	70	3	210	15,52	240,8704	722,6112
3	60	7	420	5,52	30,4704	213,2928
4	50	7	350	-4,48	20,0704	140,4928
5	40	4	160	-14,48	209,6704	838,6816
6	30	4	120	-24,48	599,2704	2397,0816
		N=29	∑fx=1.580			∑fx ² = 6.917,2416

Dari table diatas diketahui : $\sum fx = 1.580$ $\sum fx^2 = 6.917,2416$ dan $N = 29$

Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau Mean Variabel X (hasil belajar *Pretest*).

- a) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1.580}{29}$$

$$M_x = 54.48 \text{ dibulatkan menjadi } 54.48$$

- b) Mencari SD_X

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{6.917,2416}{29}}$$

$$SD_x = \sqrt{238,52557}$$

$$SD_x = 15,444$$

$$SD_x = 15,4 \text{ dibulatkan menjadi } 15,4$$

Setelah di ketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sebelum di terapkannya model belajar tuntas (*mastery learning*) maka selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1. SD_x$ ke atas

Skor sedang di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ Sampai $M_x + 1. SD_x$

Skor di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ ke bawah

1. Skor tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 54,48 + 1. 15,4$$

$$= 54,48 + 15,4$$

$$= 69,88 \text{ ke atas}$$

Jadi yang mendapat nilai 69,88 keatas termasuk ke dalam kategori tinggi Dari table daftar di atas terdapat 7 orang siswa

2. Skor Sedang

$$= M_x - 1. SD_x \text{ sampai } M_x + 1$$

$$= 54,48 - 1.15,4 \text{ sampai } 54,48 + 1.15,4$$

$$= 54,48 - 15,4 \text{ samapi } 54,48 + 15,4$$

$$= 39,08 \text{ sampai } 69,88$$

Jadi yang mendapat nilai antara 39,08 sampai 69,88 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari table daftar distribusi di atas terdapat 18 orang siswa

3. Skor Rendah

$$= M_x - 1. SD_x \text{ ke bawah}$$

$$= 54,48 - 1. 15,4$$

$$= 54,48 - 15,4$$

$$= 39,08 \text{ ke bawah}$$

Jadi yang mendapat nilai antara 39,08 termasuk ke dalam kategori rendah. Dari table daftar di atas terdapat 4 orang siswa.

Berdasarkan hasil dari perhitungan TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam rumus presentase sebagai berikut:

Tabel 12. 4
Distribusi Frekuensi Relatif Persentase Skor Hasil Belajar Siswa Sebelum Diterapkan Model Belajar Tuntas (*mastery Learnig*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	7	24,13%
2.	Sedang	18	62,07%
3.	Rendah	4	13,8%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan table di atas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA materi

penggolongan hewan, memperoleh mean dan nilai sebesar 69,88 dengan kategori nilai tinggi 7 orang siswa (24,13%), nilai sedang ada 18 orang (62,07%) dan nilai rendah 4 orang siswa (13,8%).

B. Hasil Belajar Siswa Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (*mastery*

***Learning*) Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV Materi Penggolongan Hewan**

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model belajar tuntas (*mastery learning*) di kelas IV pada materi *penggolongan hewan*. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sudah diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) ini peneliti memberikan soal *post test* berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dari tiap-tiap soal setiap soal yang di jawab dengan benar mendapatkan 10 poin. Dari hasil tes diujikan pada siswa, didapat data belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang sesudah menggunakan model belajar tuntas (*mastery learning*) setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data sebagai berikut:

Tabel 13. 4
Nilai *post test* (Y) siswa Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Sesudah
Diterapkan Model Belajar Tuntas (*mastery Learning*) Mata Pelajaran IPA
Materi Penggolongan Hewan

No	Nama Siswa	<i>Post Test</i>
1.	Lailani Piftria	70
2.	Kms. Yoga	90
3.	Nurul Janah	80
4.	Putra Ramadhon	80
5.	Mgs.Rian Anugrah	100
6.	Sitiaisyah	90
7.	Mutia Nabila	80
8.	Farel	70
9.	M. Agung Saputra	90
10.	Solihin	70
11.	Aulia Rahmi	100
12.	Bunga Azhari	90
13.	Nur Fadilah	80
14.	Khoililah	100
15.	M.Fathur Rm Maulana	40
16.	M,Jana Enggano	80
17.	Rasika	100
18.	Wisnu Prama	70
19.	Oraxna	90
20.	Andriyan	70
21.	Raka	90
22.	Dike Dilla Puspita	70
23.	Ikbal Febriansyah	80
24.	Mhapis	40
25.	M. Bagus Aditia	100
26.	Feris	80
27.	R. M.Feri	80
28.	Mutasim	70
29.	Yoga	90
Jumlah		$\sum Y = 2,320$

Dari hasil tes diunjukkan pada siswa didapat data hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di madrasah Ibtidaiyah

Wahtoniyah Palembang sesudah menggunakan model belajar tuntas (*mastery learnig*) setelah data terkumpul, maka proses pengolahan data yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. 4

Deskripsi Frekuensi Nilai *Post test* (Y) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan*

No	Nilai Tes	Frekuensi
1.	100	5
2.	90	6
3.	80	8
4.	70	8
5.	40	2
Jumlah		N = 29

Dari data diatas, kemudian dilakukan perhitungan yang telah disiapkan dalam table distribusi sebagai berikut:

Tabel 15. 4

Diskripsi Frekuensi Hasil Nilai *Post Test* (Y) Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang Sesudah Diterapkan Model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan untuk memperoleh Mean dan Standar Deviasi

No	X	F	FX	X (X-X _x)	X ²	FX ²
1	100	5	500	20	400	2000
2	90	6	540	10	100	600
3	80	8	640	0	0	0
4	70	8	560	-10	100	800
5	40	2	80	-40	1600	3200
Jumlah		N=29	∑fx= 2320			∑fx ² = 6600

Dari tabel diatas diketahui : $\sum fx^2 = 2,320$, $\sum fx^2 = 6600$ dan $N = 29$. Selanjutnya, dilakukan tahap perhitungan rata-rata atau mean Variabel Y (hasil belajar *Post test*)

a) Mencari nilai rata-rata

$$M_x = \frac{\sum fx}{N}$$

$$M_x = \frac{2,320}{29}$$

$M_x = 80$ dibulatkan menjadi 80

b) Mencari SD_x

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f x^2}{N}}$$

$$SD_x = \sqrt{\frac{6600}{29}}$$

$$SD_x = \sqrt{227,586}$$

$$SD_x = 15,08 \text{ dibulatkan menjadi } 15,08$$

Setelah di ketahui skor rata-rata mengenai hasil belajar siswa sesudah di terapkannya model belajar tuntas (*mastery learning*) maka selanjutnya dapat di buat skor tinggi, sedang dan rendah (TSR) dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

Skor tinggi di ukur dengan $M_x + 1. SD_x$ ke atas

Skor sedang di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ Sampai $M_x + 1. SD_x$

Skor di ukur dengan $M_x - 1. SD_x$ ke bawah

1. Skor Tinggi

$$= M_x + 1. SD_x \text{ ke atas}$$

$$= 80 + 1.15,08$$

$$= 80 + 15,08$$

$$= 95,08$$

Jadi yang nilai 95,08 ke atas termasuk ke dalam kategori tinggi. Dari tabel distribusi di atas 5 orang siswa.

2. Skor Sedang

$$\begin{aligned} &= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ sampai } M_x + 1. \\ &= 80 - 1 \cdot 15,08 \text{ sampai } 80 + 1 \cdot 15,08 \\ &= 80 - 15,08 \text{ sampai } 80 + 15,08 \\ &= 64,92 \text{ sampai } 95,08 \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai 64,92 sampai 95,08 termasuk ke dalam kategori sedang. Dari tabel daftar distribusi di atas terdapat 22 orang siswa

3. Skor Rendah

$$\begin{aligned} &= M_x - 1 \cdot SD_x \text{ ke bawah} \\ &= 80 - 1 \cdot 15,08 \\ &= 80 - 15,08 \\ &= 64,92 \text{ ke bawah} \end{aligned}$$

Jadi yang mendapat nilai ke dalam kategori rendah Dari tabel daftar di atas terdapat 2 orang siswa

Berdasarkan hasil belajar perhitungan rumus TSR di atas maka langkah selanjutnya adalah memasukan ke dalam presentase sebagai berikut:

Tabel 16. 4
Distribusi Frekuensi Relatif/ Presentase Skor Hasil Belajar Siswa Sesudah
Diterapkan Model Belajar Tuntas(*Mastery Learning*)

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1.	Tinggi	5	17,24%
2.	Sedang	22	75,86%
3.	Rendah	2	6,9%
Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa sebelum di terapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* ,memperoleh mean dan nilai rata-rata sebesar 95,08 dengan kategori nilai tinggi ada 5 orang siswa (17,24%) nilai sedang ada 22 orang (75,86%) dan nilai rendah 2 orang siswa (6,9%)

C. Analisis Pagaruh Penerapan Model Belajar Tuntas (*Mastery Lerning*) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi *Penggolongan Hewan* Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan model Belajar Tuntas (*Mastery Learning*) dapat atau tidak meningkatnya hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Teknik analisis data pada penelitian ini penelitian menggunakan stastistik dengan rumus uji tes “T” sebagai berikut:

$$t_0 \frac{M_D}{SEM_D}$$

Dari 29 Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang ditetapkan sebagai berikut sampel penelitian, telah berhasil di himpun data berupa skor hasil belajar sesudah (*pos test*) data tersebut dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 17. 4
Penerapan model Belajar Tuntas (Mastery Learning) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Materi Penggolongan Hewan Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

No	Nama Siswa	Skor hasil belajar siswa		D = (X-Y)	D ² = (X-Y) ²
		Pretest (X)	Post test (Y)		
1.	Lailani Piftria	40	70	-30	900
2.	Kms. Yoga	70	90	-20	400
3.	Nurul Janah	60	80	-20	400
4.	Putra Ramadhon	40	70	-30	900
5.	Mgs.Rian Anugrah	80	100	-20	400
6.	Sitiaisyah	50	70	-20	400
7.	Mutia Nabila	60	80	-20	400
8.	Farel	40	70	-30	900
9	M. Agung Saputra	70	90	-20	400
10.	Solihin	50	80	-30	900
11.	Aulia Rahmi	80	100	-20	400
12.	Bunga Azhari	50	80	-30	900
13.	Nur Fadilah	40	70	-30	900
14.	Khoililah	60	80	-20	400
15.	M.Fathur Rm Maulana	30	40	-10	100
16.	M,Jana Enggano	80	100	-20	400
17.	Rasika	70	100	-30	900
18.	Wisnu Prarama	30	70	-40	1600
19.	Oraxna	60	90	-30	900
20.	Andriyan	50	80	-30	900
21.	Raka	60	90	-30	900
22.	Dike Dilla Puspita	30	70	-40	1600
23.	Ikkal Febriansyah	60	90	-30	900
34.	Mhapis	30	40	-10	100
25.	M. Bagus Aditia	50	80	-30	900
26.	Feris	60	90	-30	900

27.	R. M.Feri	50	80	-30	900
28.	Mutasim	50	70	-20	400
29.	Yoga	80	100	-20	400
				$\sum D =$ -740	$\sum D^2 =$ 20.400

Untuk menguji hiotesis yang telah ditentukan, maka kita lakukan perhitungan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- Mencari D (*Difference* = perbedaan) antara skor variabel X dan skor Variabel Y, maka $D = X - Y$
- Menjumlahkan D, sehingga di peroleh $\sum D = - 740$
- Mencari Mean Of Difference, dengan rumus :

$$\begin{aligned}
 M_D &= \frac{\sum D}{N} \\
 &= \frac{740}{29} \\
 &= 25,517
 \end{aligned}$$

- Menguadratkan D, sehingga diperoleh $\sum D^2 = 20.400$

- Mencari deviasi Standar dari *Difference* (SD_D) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left[\frac{\sum D}{N}\right]^2} \\
 SD_D &= \sqrt{\frac{20400}{29} - \left[\frac{-740}{29}\right]^2} \\
 SD_D &= \sqrt{703,448 - (-25,517)^2}
 \end{aligned}$$

$$SD_D = \sqrt{703,448 - 651,117}$$

$$SD_D = \sqrt{52,331}$$

$$SD_D = 7,234$$

Dengan di perolehnya SD_D sebesar 7,234 itu, lebih lanjut dapat kita perhitungkan *standar Error* dari *Mean Perbedaan* skor antara Variabel X dan Variabel Y:

- f. Mencari *Standar Error* dari *Mean Difference*, yaitu : SE_{MD} dengan rumus

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,234}{\sqrt{28}}$$

$$SE_{MD} = \frac{7,234}{5,29}$$

$$SE_{MD} = 1,367$$

- g. Langkah selanjutnya mencari t_o dengan rumus:

$$t_o = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

$$t_o = \frac{25,517}{1,367}$$

$$t_o = 18,666$$

- h. Memberikan Interpretasi terhadap “t”.

- 1) Merumuskan terlebih dahulu Hipotesis (H_a) dan (H_o):

- a. Merumuskan Alternatif (H_a) : terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA Di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

b. Merumuskan Hipotesis Nol (H_0) : tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan sebelum dan sesudah diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

- 2) Dengan terlebih dahulu memperhitungkan df atau db-nya; df atau db
 $= N-1 = 29-1 = 28$. Dengan df sebesar 28 kita berkonsultasi pada tabel nilai “t” baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%
- 3) Ternyata dengan df sebesar 28 itu diperoleh dengan harga kritik “t” atau tabel pada t_{tabel} taraf signifikan 5% sebesar 2,05 sedangkan pada taraf signifikansi 1% =2,76.
- 4) Dengan membandingkan besarnya “t” yang kita peroleh dalam perhitungan ($t_o=9,98$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts 5\%} = 2,05$ dan $t_{t,ts 1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari t_t , yaitu $2,05 < 9,98 < 2,76$
- 5) Melakukan perbandingan antara t_o dengan t_t yakni :
($t_{t,ts 5\%} < t_o > t_{t,ts 1\%} = 2,05 < 9,98 > 2,76$) Karena t_o lebih besar pada t_t maka H_0 ditolak dan H_a diterima ini bearti terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang signifikan dengan hasil belajar kelas sebelum diterapkan model belajar tuntas (*mastery Learning*) (skor mean 69,88) dan sesudah diterapkan (95,08).

i. Kesimpulan

Nilai tes hasil belajar siswa sesudah menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) Post Test meningkat atau lebih baik jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum menerapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada tes awal (*press Test*). Dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ($t_o = 18,66$) dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts\ 5\%} = 2,05$ dan $t_{t,ts\ 1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o lebih besar dari pada t_t maka adanya perbedaan nilai tes hasil belajar siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) pada mata pelajaran IPA materi penggolongan hewan, merupakan perbedaan yang berarti atau perbedaan yang meyakinkan (*Signifikan*). Dan berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa dengan adanya perbedaan antara hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan model belajar tuntas mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi *penggolongan hewan* kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan berdasarkan analisis yang telah dilakukan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang sebelum diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu siswa kategori tinggi sebesar 69,88 ada 7 orang siswa (24,13%), kategori sedang 39,88 ada 18 orang siswa (62,07%), ada yang kategori rendah sebesar 39, sebanyak 4 orang siswa (13,8%).
2. Hasil belajar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang sesudah diterapkan model belajar tuntas (*mastery learning*) yaitu siswa kategori tinggi sebesar 95,08 sebanyak 5 orang siswa (17,24) , kategori sedang sebesar 64,92-95,08 ,ada 22 orang siswa (75,86%) Kategori rendah sebesar 64, ada 2 orang siswa (6,9%).
3. Terdapat pengaruh penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang. Hal ini dapat dilihat dari Uji Hipotesis yaitu di dapat t hitung sebesar 18,66 dan besarnya “t” yang tercantum pada tabel nilai t ($t_{t,ts\ 5\%} = 2,05$ dan $t_{t,ts\ 1\%} = 2,76$) maka dapat kita ketahui bahwa t_o adalah lebih besar dari pada t_t yaitu : $2,05 < 18,66 > 2,76$.

B. Saran

1. Pada guru khususnya guru mata pelajaran IPA diharapkan agar dapat menerapkan model perolehan belajar tuntas (*mastery learning*) ini dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih menyenangkan, bias menambah pemahaman konsep siswa, dan hasil yang diperoleh menjadi lebih baik.
2. Pada siswa, mata pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang menyenangkan, maka jika ingin berhasil, siswa diharapkan lebih antusias dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian penerapan model belajar tuntas (*mastery learning*) ini dapat dijadikan kajian pustaka dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menerapkan model yang sama dengan memerhatikan keefektifan dan kreatifitas siswa pada mata pelajaran IPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Nila, (2011), *Ta'dib (Jurnal Pendidikan Islam)*, Palembang: Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah.
- Aunurrahman, (2014), *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung Alfabeta.
- Aunurrahman,(2014), *Belajar dan Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta Bandung
g: PT Remaja Rosdakarya
- Depdiknas KTSP, (2006), *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Effendi, (1995), *Filsafat Komunikasi*, Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Eliyah (2014)”, *Penerapan Model Cooperative Learning Tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Simbosis dikelas IV MI Ma’aripul Ulum Banyuasin*”(Palembang
Kepustakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Hamali Oame, (2001), *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*.Bandung: Sinar Baru.
- Ismail Fajri, (2014), *Evaluasi Pendidikan*. Palembangg Tuna Gemilang,
- Jihad Asep Jihad dan Haris Abdul,(2012), *Evaluasi belajar*,Yogyakarta:
- Khadijah, Nyayu, (2009), *Psikologi Pendidikan*, (Palembang: Grafindo
Telindo Press.
- Kunandar,(2007),*Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, (KTSP)*.Jakarta:Raja Gafindo Persada.
- Kunandar, (2013), *Penilaian Autetik (penilaian hasil belajar peserta didik berdasarkan kurikulum 2013) suatu pendekatan pratik.*,Jakarta:PTN
Raja Garafindo Persada.
- Lefudin,(2014), *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta:Deepunlish.
- Made Wena, (2011), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontenvorer.*.Jakarta:
Bumi Aksara.

- Marisa Wulandari,(2015)” *Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning pada mata pelajaran PAI Materi Menjaga Kelestarian Lingkungan Untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI DI SMA Aisyiyah 1 Palembang,*”(Palembang keputakaan UIN Raden Fatah Palembang.
- Majid Abdul, (2012), *Belajar dan pembelajaran pendidikan Agama Islam,* Bandung: Remaja Rosdayakarya.
- Mos User Usman, (1993), *Upaya Optimalisas Kegiatan Belajar Mengajar,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana, (2005), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensido.
- Nurdin Syafruddin Dkk,(2013), *Kurikulum dan Pebelajaran.,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Prayitno, (2004), *Seni Layanan Konseling,* Padang : FIP Universitas Negeri padang
- Rusmaini, (2011), *Ilmu pendidikan,* Palembang: Grafika Pelindo Press.
- Sudjana Nana, (2013), *Dasar-Dasar Prose Belajar Mengajar,* Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R & D,* Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata & Sumarsidi, (1998), *metodologi Penelitian,* Jakarta: Raja Grafindo Persada.Bandung:Remaja Rosdayakarya.
- Suryonroto, (2009), *Proses Belajar Mengajar di Sekolah,* Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Susanto Ahmad, (2013), *Teori Belajar Pembelajaran Disekolah Dasar,* Jakarta: Prenada Media Group.
- Syaodih, Sukamadinata, (2008), *Kurikulum Teori dan Pretek,,* Bandung: Rosda karya.
- Ummy Kalsum,(2017), *Guru Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di MI Wahtoniyah Palembang.*

Wiwik Gusgiartini (2012)“,*Penerapan Model pembelajaran Inquiri pada mata pelajaran IPA DI Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkah Kabupaten Banyuasin*”,:Palembang
Kepustakaan Uin Raden Fatah Palembang.

Yunita Rahmawati Yunita”,(2013), Penerapan Metode Belajar Tuntas (*Master y Learning*) Dalam meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Panjang III Laweyan Surakarta,”([Http://digili.unila.ac.id/229093/3/SKRIPSI%Naskahpublikasis](http://digili.unila.ac.id/229093/3/SKRIPSI%Naskahpublikasis))

PEDOMAN WAWANCARA

1. Profil Sejarah dan Letak Geografis
 - a. Sejarah berdiri Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang
 - b. Alamat Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang
 - c. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Whtoniyah Palembang
2. Keadaan Guru
 - a. Jumlah guru
 - b. Status guru
 - c. Pendidikan frmal
3. Keadaan siswa
 - a. Jumlah siswa setiap kelas
 - b. Jumlah kelas
4. Kegiatan belajar mengajar Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang
 - a. Kegiatan formal
 - b. Kegiatan Ekstrakulikuler
5. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Palembang
 - a. Keadaan gedung
 - b. Jumlah Ruang Belajar
 - c. Jumlah Kantor

**PEDOMAN WAWANCARA KEPADA GURU MATA PELAJARAN IPA DI
MADRASAH IBTIDAIYAH WAHTONIYAH PALEMBANG**

Nama : MI Wahtoniyah Palembang

Alamat Sekolah : Jln. KHA.Azhari 5 Ulu Laut No.88 Kecamatan
Seberang Ulu 1

Nama Guru : Msy. Ummi Kalsum S.E

Mata Pelajaran : IPA

Hari/Tanggal Wawancara :

1. Bagaimana kegiatan belajar mengajar mata pelajaran IPA ?
2. Bagaimana keadaan siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran IPA ?
3. Model/metode apa saja yang telah diterapkan atau digunakan pada mata pelajaran IPA ?
4. Kesulitan atau kendala apa saja yang ditemukan pada saat memilih metode/model pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA ?
5. Bagaimana hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA ?
6. Sudah pernahkah ibu mengajar dengan menggunakan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA ?

DESKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA yang berlangsung biasanya kebanyakan kegiatan Tanya jawab. Tetapi kegiatan pembelajaran lainnya juga tergantung pokok bahasan yang akan dipelajari.
2. Kedaan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA beragam, ada siswa yang memperhatikan dan mendengar penjelasan dari guru, ada juga siswa yang sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, ada juga yang sambil main-main
3. Model/metode yang diterapkan ketika pembelajaran IPA kebanyakan guru menggunakan metode atau model pembelajaran yang konvensional (tradisional) seperti Tanya jawab, penugasan
4. Kesulitan yang dialami guru ketika hendak menentukan metode atau model pembelajaran yang ingin mereka pakai adalah kurangnya pengetahuan metode atau model pembelajaran dan cara menghubungkan materi dengan model yang akan mereka gunakan.
5. Hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPA cukup baik hanya saja jika dikerjakan di rumah.
6. Para guru di MI Wahtoniyah Palembang, belum pernah menggunakan atau menerapkan model belajar tuntas (*Mastery Learning*) pada mata pelajaran IPA

Palembang, September 2017

Narasumber

Anggini Dwi Lestari

133270006

PEDOMAN OBSERVASI

Hari / Tanggal :

Objek Observasi : Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana dan prasarana	Jumlah Ruang	Keterangan
1	Ruang Kepala Madrasah (Kantor)	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Belajar	9	Baik
4	Meja siswa untuk 2 orang	155	Baik
5	Meja siswa untuk 1 orang	40	Baik
6	Kursi siswa	342	Baik
7	Lemari	10	Baik
8	Meja Guru	9	Baik
9	Kursi Guru	9	Baik
10	Papan Tulis	9	Baik
11	Papan Absen	2	Baik
12	Papan Adminitrasi kelas	6	Baik
13	Papan statistic	11	Baik
14	Papan Pengumuman	2	Baik
15	TV	2	Baik
16	Radio (<i>Tape Recorder</i>)	1	Baik

17 .	Komputer	1	Baik
18 .	Kipas Angin	1	Baik
19.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
20.	Bangsai Main	1	Baik
21.	Lapangan Olahraga	1	Baik
22.	Alat Olaraga	1	Baik
23.	Toilet Guru	1	Baik
24.	Toilet Siswa	2	Baik
25.	Tempat Wudhu	1	Baik
26.	PLN	1	Baik
27.	PDAM	1	Baik
28.	Telepon	1	Baik
29.	Alat Praktek Keterampilan	1	Baik

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : Madrasah Wathonia Palembang

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / (satu)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Pertemuan : 2 X Pertemuan

A. Standar Kompetensi

3. mengolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan :

1. Siswa dapat mengidentifikasi jenis makanan hewan
2. Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan

D. Materi Pembelajaran

Jenis Makanan

1. Jenis makanan hewan bermacam-macam jenisnya. Hewan makan dengan

cara mencari atau memburu makanannya. Makanan hewan pada umumnya berupa tumbuhan dan daging yang berasal dari hewan lain.

a. Makanan berupa tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber makanan yang banyak dimanfaatkan oleh makhluk hidup. Hampir semua bagian tumbuhan dapat dimakan oleh hewan. Dari rumput, batang, daun-daunan dan buah-buahan.

b. Rumput

Beberapa hewan memakan rumput dan daun-daun segar. Misalnya rumput gajah, daun pisang, daun jagung. Hewan yang makan rumput dan daun-daunan misalnya sapi, kerbau, kambing dan kelinci

c. Buah-buahan

Buah-buahan yang menjadi makanan hewan adalah buah mangga, buah pisang dan jambu. Hewan yang makan buah-buahan misalnya kera dan bangsa burung.

d. Biji-bijian

Biji-bijian yang menjadi makanan hewan misalnya padi, jagung dan kacang. Hewan yang memakan biji-bijian misalnya beberapa bangsa burung.

2. Makanan berupa hewan

Ada hewan yang memakan daging. Daging itu berasal dari hewan lain. misalnya ular makan tikus, harimau makan kancil dan serigala makan kelinci.

E. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Model pembelajaran *Mastery Learning*

F. Media dan sumber Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol media gambar dan karton
2. Buku paket IPA SD/MI kelas IV
3. Buku-buku lain yang relevan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan Awal

Pertemuan Pertama : Pre test

Pertemuan Kedua : Eksprimen

- Apersepsi
 1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran dan duduk sesuai dengan kelompok yang di berikan.
 2. Mengucapkan Salam
 3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
 4. Menanyakan kabar
 5. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti

- Eksplorasi

1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
2. Menyampaikan cakupan materi meliputi jenis-jenis makanan hewan

- Elaborasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru menjelaskan makanan hewan pada media gambar makanan hewan
 2. Guru menyebutkan jenis tumbuhan yang ada di sekitar rumah.
 3. Guru menyuruh siswa menyebutkan contoh-contoh hewan dan menempelkan gambar hewan di depan berdasarkan jenis makanannya
 4. Guru menyuruh siswa yang sudah paham untuk membantu temannya.
 5. Guru memberi soal pengayaan kepada siswa.
 6. Guru memberi tugas kolektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan.
 7. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
 8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hasil penugasannya.
- Konfirmasi
 1. Guru meriview kembali mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan penutup

4. Guru mereview kembali hewan berdasarkan jenis makanannya dengan memberi pertanyaan kepada para siswa
5. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa contoh makanan hewan dari tumbuhan dan daging atau hewan lain
6. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

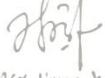
L. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1 Mengidentifikasi jenis makanan hewan 2 Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan	Tes tertulis	Soal pilihan Ganda Post Test	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10

Mengetahui

Palembang, September 2017

Guru Kelas IV


Msy. Lili Kalkari

Peneliti


Anggini Dwi Lestari



Kegiatan penutup

4. Guru mereview kembali hewan berdasarkan jenis makanannya dengan memberi pertanyaan kepada para siswa
5. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa contoh makanan hewan dari tumbuhan dan daging atau hewan lain.
6. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

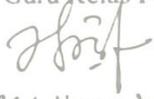
I. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan 2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan.	Tes tertulis	Soal pilihan Ganda Post Test	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10

Mengetahui

Palembang, September 2017

Guru Kelas IV


Msy. Ummi Kalsum

Peneliti


Anggini Dwi Lestari



Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP)

Nama Sekolah : Madrasa Wathonia Palembang

Mata Pelajaran : IPA

Kelas/Semester : IV / (satu)

Alokasi Waktu : 4 x 35 menit

Pertemuan : 2 X Pertemuan

A. Standar Kompetensi

3. mengolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya.

B. Kompetensi Dasar

3.2. mengolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

C. Indikator Pencapaian

3.1 Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

3.2 Menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora

1.3 Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran ini, diharapkan:

3.1 Siswa dapat Menggolongkan hewan berdasarkan jenis makanannya

3.2 Siswa dapat menjelaskan pengertian herbivora, karnivora dan omnivora.

3.3 Siswa dapat Mendeskripsikan ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makanan

E. Materi Pembelajaran

Menggolongkan hewan :

Herbivora, Karnivora, Omnivora

1. Pengertian dan Ciri-ciri hewan berdasarkan jenis makannya
 - a. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Contoh : Sapi, Kuda dan kambing. Ciri-ciri: memiliki ciripada susunan giginya yaitu terdapat gigi geraham untuk mengunyah dan gigi seri untuk memotong dan mencabut daun.
 - b. Karnivora adalah hewan pemakan daging. Contoh : harimau, elang dan hiu. Ciri-ciri: memiliki cakar yang tajam, memiliki gigi taring yang tajam dan kemampuan lari yang cepat. Karnivora yang dapat terbang, biasanya memiliki cakar yang kuat dan tajam, paruh yang melengkung dan tajam serta penglihatan yang tajam. Karnivora yang hidup di air memiliki ciri gigi yang tajam dan kemampuan berenang yang sangat cepat.
 - c. Omnivora, adalah hewan pemakan daging dan tumbuhan. Contoh: tikus dan babi. Cirinya yaitu memiliki organ pencernaan yang bersumber dari tumbuhan dan hewan. Susunan giginya terdiri atas gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

F. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Metode tanya jawab
3. Model pembelajaran *Mastery Learning*

G. Media dan sumber Pembelajaran

1. Papan tulis, spidol media gambar dan karton
2. Buku paket IPA SD/MI kelas IV
3. Buku-buku lain yang relevan

H. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan Pertama : Eksprimen

Pertemuan Kedua : Post Test

Kegiatan Awal

- Apersepsi
 1. Guru mengkondisikan para siswa agar siap mengikuti pelajaran.
 2. Mengucapkan Salam
 3. Berdoa sebelum memulai pelajaran
 4. Menanyakan kabar
 5. Mengecek kehadiran siswa

Kegiatan inti

- Eksplorasi
 1. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 2. Menyampaikan cakupan materi meliputi jenis-jenis makanan hewan

- **Elaborasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

1. Guru meminta siswa maju kedepan menunjukkan hewan berdasarkan jenis makanannya.
2. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa.
3. Guru menjelaskan materi menggolongkan hewan.
4. Guru menyajikan nama-nama hewan pada siswa di media gambar dan menuliskan jawaban jenis makanannya.
5. Guru menyuruh siswa yang sudah paham untuk membantu temannya.
6. Guru memberi soal pengayaan kepada siswa.
7. Guru memberi tugas kolektif kepada siswa yang hasil belajarnya belum memuaskan.
8. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
9. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk
10. mengungkapkan hasil penugasannya.

- **Konfirmasi**

2. Guru meriview kembali mengenai materi yang telah disampaikan

Kegiatan penutup

4. Guru mereview kembali hewan berdasarkan jenis makanannya dengan memberi pertanyaan kepada para siswa
5. Guru memotivasi siswa dengan menjelaskan beberapa contoh makanan hewan dari tumbuhan dan daging atau hewan lain.
6. Guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdalah dan berdoa bersama-sama.

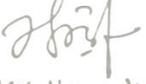
I. Evaluasi (penilaian)

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian			
	Teknik penilaian	Bentuk instrumen penilaian	instrumen penilaian	Skor
1. Mengidentifikasi jenis makanan hewan 2. Menyebutkan contoh-contoh hewan berdasarkan jenis makanan.	Tes tertulis	Soal pilihan Ganda Post Test	Lembar soal pretest (terlampir)	Jawaban benar x 10

Mengetahui

Palembang, September 2017

Guru Kelas IV


Msy. Ummi Kallim

Peneliti


Anggini Dwi Lestari

Kepala Madrasa
MI Wathoniyah Palembang



S Pd

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU TERHADAP PENERAPAN
MODEL BELAJAR TUNTAS (MASTERY LEARNING) UNTUK**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPA MATERI “PENGGOLONGAN HEWAN” KELAS IV DI MADRASAH
IBTIDAIYAH WAHTONIYAH PALEMBANG**

Nama Sekolah : Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam

Kelas / Semester : IV A / 1

Hari / Tanggal :

Waktu : 07.00 / 09.00 WIB

Nama Guru : Msy. Ummi Kalsum

Petunjuk : Isilah dengan memberikan tanda ceklis (√) pada kolom aspek yang diamati apabila guru melakukan aktivitas tersebut.

No	Proses pembelajaran	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan pembelajaran		
2.	Guru memotivasi siswa		
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai		
4.	Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan model belajar tuntas (<i>mastery learning</i>)		
5.	Guru memberikan tes berupa <i>pretes</i> dan <i>postes</i>		
6.	Siswa diminta untuk mengerjakan		

	soal dan mengumpulkan pekerjaan untuk dipriksa		
7.	Pembelajaran dilaksanakan dalam langkah-langkah dan urutan yang logis		
8.	Kesimpulan		

Mengetahui

Guru Mapel IPA IV

Msy.Ummi Kalsum,S.E

Palembang, 2017

Peneliti

Anggini Dwi Lestari

NIM: 13270006

Merri, S,Pd.I

INSTRUMEN SOAL PRE TEST

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan (Daun, batang, biji-bijian dan buah) yang termasuk hewan herbivore adalah...
 - a. Ulat, elang dan kucing
 - b. Burung pipit, ular dan tikus
 - c. kelinci, burung pipit, dan sapi
 - d. Ayam, kuda dan harimau
2. Ular dan harimau termasuk hewan karnivora.
 - a. Hewan pemakan daging
 - b. Hewan pemakan nasi
 - c. hewan pemakan segalanya
 - d. hewan pemakan tumbuhan
3. Contoh jenis makan di bawah ini adalah....

Gambar 1 padi gambar 2 daging

 - a. Karnivora
 - b. Omnivoa
 - c. Herbivora
 - d. Insekvora
4. Hewan pemakan Tumbuhan disebut
 - a. Herbivora
 - b. Karnivora
 - c. *Omnivora*
 - d. Insektivora
5. Contoh hewan pemakan daging adalah....
 - a. Harimau, singa dan elang
 - b. Kuda, kambing dan elang
 - c. Ayam, tikus dan Jerapah
 - d. Kucing, sapid an kerbau

6. Hewan dibawah ini merupakan hewan pemakan....



- a. Segala
- b. Biji
- c. daging
- d. rumput

7. Makanan seekor harimau adalah....

- a. Kelapa
- b. Semangka
- c. Rusa
- d. Ikan

8. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Salah satu ciri hewan herbivore adalah....

- a. Memiliki gigi seri dan geraham
- b. Memiliki gigi taring
- c. memilliki gigi seri
- d. Semua benar

9. Omnivora adalah hewan pemakan segalanya yang termasuk hewan omnivore adalah.....

- a. Ayam, kambing dan monyet
- b. Kambing, sapid an kuda
- c. Ayam, bebek dan beruang
- d. Ular, elang dan tikus

10. Karnivora adalah hewan pemakan daging, yang memiliki gigi.....

- a. Gigi geraham
- b. Gigi seri
- c. gigi geraham dan gigi seri
- d.gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

INSTRUMEN SOAL POST TEST

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d di depan jawaban yang benar !

1. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan (Daun, batang, biji-bijian dan buah) yang termasuk hewan herbivore adalah...
 - c. Ulat, elang dan kucing
 - d. Burung pipit, ular dan tikus
 - c. kelinci, burung pipit, dan sapi
 - d. Ayam, kuda dan harimau
2. Ular dan harimau termasuk hewan karnivora.
 - c. Hewan pemakan daging
 - d. Hewan pemakan nasi
 - c. hewan pemakan segalanya
 - d. hewan pemakan tumbuhan
3. Contoh jenis makan di bawah ini adalah....

Gambar 1 padi gambar 2 daging

 - c. Karnivora
 - d. Omnivoa
 - c. Herbivora
 - d. Insekvora
4. Hewan pemakan Tumbuhan disebut
 - c. Herbivora
 - d. Karnivora
 - c. *Omnivora*
 - d. Insektivora
5. Contoh hewan pemakan daging adalah....
 - c. Harimau, singa dan elang
 - d. Kuda, kambing dan elang
 - c. Ayam, tikus dan Jerapah
 - d. Kucing, sapid an kerbau

6. Hewan dibawah ini merupakan hewan pemakan....



- c. Segala
- d. Biji
- c. daging
- d. rumput

7. Makanan seekor harimau adalah....

- c. Kelapa
- d. Semangka
- c. Rusa
- d. Ikan

8. Herbivora adalah hewan pemakan tumbuhan. Salah satu ciri hewan herbivore adalah....

- c. Memiliki gigi seri dan geraham
- d. Memiliki gigi taring
- c. memilliki gigi seri
- d. Semua benar

9. Omnivora adalah hewan pemakan segalanya yang termasuk hewan omnivore adalah.....

- c. Ayam, kambing dan monyet
- d. Kambing, sapid an kuda
- c. Ayam, bebek dan beruang
- d. Ular, elang dan tikus

10. Karnivora adalah hewan pemakan daging, yang memiliki gigi.....

- c. Gigi geraham
- d. Gigi seri
- c. gigi geraham dan gigi seri
- d.gigi geraham, gigi seri dan gigi taring.

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST* DAN *POST-TEST*

1. C

2. A

3. B

4. A

5. A

6. D

7. C

8. A

9. C

10. D

DOKUMENTASI



Foto saat siswa mengerjakan soal *Pre-test*



Foto saat siswa mengerjakan soal *Pre-test*



Saat guru mengemukakan konsep menggunakan model *Mastery Learning* (Belajar Tuntas)



Saat siswa menggunakan konsep dengan menemukan ciri dan bukan suatu konsep menggunakan model *Mastery Learning*.



Siswa menempel gambar tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya.



Siswa mendiskusikan hasil memperoleh materi tentang penggolongan hewan



Siswa mengerjakan soal post –test



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54
Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anggini Dwi Lestari
Nim : 13270006
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Mastery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV MI Wahtoniyah Palembang.
Pemimbing : Drs. Najamuddin, M.P.d.I
NIP : 195506161983031003

NO	Hari Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Selasa 7/2 - 12.	Penyusunan SK & R	///
2.	Selasa 22/2 - 12.	Aceh bab I & dapat dilevel ke bab ke IV libat catatan.	///
3.	Jumat 10/2 - 12.	Aceh bab II teruskan bab III saya ke A.P.	///
4.	Sabtu 10/2 - 12.	Aceh bab III dapat & teruskan bab IV	///



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat : Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry Kode Pos: 30126 Kotak Pos: 54
Telp. (0711) 353276

KARTU BIMBINGAN REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anggini Dwi Lestari
Nim : 13270006
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan Model *Mastery Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV MI Wahtoniyah Palembang.
Pemimbing : Drs. Najamuddin, M.P.d.I
NIP : 195506161983031003

NO	Hari Tanggal	Masalah yang Dikonsultasikan	Paraf
1.	Senin 7/2 - 14.	Penyusunan skripsi	///
2	Selasa 22/2 - 17.	Acc bab I & dpt Bab II & III Lihat catatan.	///
3	Jumat 10/3 -	Acc bab IV teruskan bab III Keg. dan A.P.	///
4.	Sabtu 19/3 - 17.	Acc bab III dpt & teruskan bab IV	///

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
FAKULTAS DAN KEGURUAN

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Alamat : JL Prof.K.H.Zainal Abidin Fikry Kode Pos:30126 Kotak Pos: 54
Telp.(0711)353276

KARTU BIMBINGAN REVISI SEMINAR PROPOSAL

Nama : Anggini Dwi Lestari
Nim : 13270006
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : penerapan model *Mastery Learning* Dalam meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas IV Di MI Wahloni Yah Palembang
Pemimbing : Maryamah, M.P.d.I
NIP : 197611182007012008

NO	Hari Tanggal	Masalah yang Dikosultasikan	Paraf
1	7/1 - 2017 (Jumad)	Penyerahan SK bimbingan revisi Proposal dan perbaikan teknik penulisan skripsi untuk bab I Proposal skripsi.	/
2	20/7 - 2017 (Kamis)	ACC BAB I dapat dilanjutkan BAB II Lihat catatan, sistem penulisan dan tambah referensi buku	/
3	15/9 - 2017 (Jumad)	ACC BAB II dapat dilanjutkan BAB III Sesera Membuat RPP dan APd	/
4	19/9 - 2017 (Selasa)	ACC BAB III dapat dilanjutkan BAB IV	/
5	12/10 - 2017 (Kamis)	ACC BAB IV dan V dapat dilanjutkan untuk ujian	/
6	13/10 - 2017 (Jumad)	ACC Bab keseluruhan.	/

BANK SUMSELBABEL
SYARIAH

Madura Avenue Industri Gajah (Pusat) Palembang

Telp. (071) 412540-412541

Website: www.banksumselbabel.com

Alamat Kantor Cabang: Palembang

Universitas Islam Sumatera

Palang Merah Indonesia

Bank Syariah

Perbankan Syariah

Bank Syariah



Bank Sumsel Babel Syariah
 Madura Avenue Industri Gajah (Pusat) Palembang
 Telp. (071) 412540-412541
 Website: www.banksumselbabel.com



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

HASIL UJIAN SKRIPSI/MAKALAH

Hari : Kamis
 Tanggal : 23 Nopember 2017
 Nama : Anggini Dwi Lestari
 NIM : 13270006
 Jurusan : PGMI
 Program Studi : S-1 Reguler

Judul Skripsi : Penerapan Model Mastery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Madrasah ibtidaiyah Wathoniyah Palembang

Ketua Penguji : Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I

(.....)

Sekretaris Penguji : H. Faisal, M.Pd.I

(.....)

Pembimbing I : Drs. H. Najamuddin R., M.Pd.I

(.....)

Pembimbing II : Maryamah, M.Pd.I

(.....)

Penguji I/Penilai I : Dr. Listawati, M.Pd.I

(.....)

Penguji II/Penilai II : Miftahul Husni, M.Pd.I

(.....)

Nilai Ujian : 76,5 / 80

IPK :

Setelah disidangkan, maka skripsi/makalah yang bersangkutan :

- (.....) dapat diterima tanpa perbaikan
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan kecil
- (.....) dapat diterima dengan tanpa perbaikan besar
- (.....) belum dapat diterima

Ketua,

Drs. Kms Mas'ud Ali, M.Pd.I
 NIP. 19600531 200003 1 001

Palembang, 23 Nopember 2017
 Sekretaris,

H. Faisal, M.Pd.I.
 NIP. 19740512 200312 1 001



	<p align="center">SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PENJILIDAN SKRIPSI</p>	<p align="center">PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG</p>
		<p align="center">Kode.GPMPET.SU.KEL.01/RO</p>

Setelah melalui proses koreksi dan bimbingan maka terdapat skripsi mahasiswa :

Nama : Anggun Dwi Lestari
 NIM : 13270006
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Judul Skripsi : Penerapan Model *Mastery Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wahtoniyah Palembang

Maka skripsi mahasiswa tersebut disetujui untuk dijilid hardcover dan diperbanyak sesuai kebutuhan. Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya atas perhatiannya diucapkan Terima kasih

Ketua Penguji



Drs. Kams Mas'ud Ali, MPdI
 NIP. 196005312000031001

Palembang, 10 Januari 2018

Sekretaris Penguji



H. Faisal, MPdI
 NIP. 197505212005012004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini .

Nama . Anggini Dwi Lestari
NIM 13270006
Tempat, Tanggal Lahir Rimba Samak Okt, 26 Agustus 1995
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Memang benar saya membuat ijazah sementara ini yang akan digunakan untuk melamar pekerjaan. Dengan demikian, surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun. Terima kasih

Palembang, 10 Januari 2018



Anggini Dwi Lestari

NIM 13270006



**SURAT KETERANGAN
KELENGKAPAN DAN KEASLIAN
BERKAS MUNAQSYAH**

**GUGUS PENJAMINAN MUTU
PENDIDIKAN FAKULTAS ILMU
TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN
FATAH PALEMBANG**

Kode:GMPFET.SIKFF.01-RO

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, setelah meneliti dan mengoreksi kelengkapan dan keaslian berkas munaqsyah mahasiswa:

NIM : 13230006

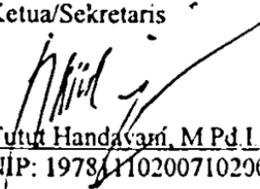
Nama : Anggini Dwi Lestari

Judul Skripsi : Penelitian Kualitatif tentang kemampuan dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Mahtomiyah Palembang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk proses pendaftaran sidang munaqsyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang,
Ketua/Sekretaris


Tutut Handayani, M.Pd.I
NIP: 19781102007102004



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
 RADEN FATAH PALEMBANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. K.H. Zaini, M. Hidayat, Palembang, Sumatera Selatan 35276

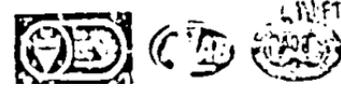
FOR JULIR
 KONSULTASI VIS. SKRIPSI

Nama : Anggini Dwi Lestari
 NIM : 13270006
 Jurusan : PGM
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 Judul : Penerapan Model Model Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa kelas V Jember kelas Praktis
 Ushrohul Fathimah
 Miftah M.Pd.I

Penguji
 No. Tanggal Nama Tempat Tanggal

1	Kons. 21-12-2017	Revisi Sistematis Pembacaan	Zia
		Revisi sistematis Pengutipan / foot not	
2	Kons. 21-12-2017	Ace Revisi Ujian Munasosal lanjutan untuk di jilid	Zia

Desember 21, 2017
 Dosen Penguji
 MIFTAHUL HUSNI, M.Pd.I





Rekapitulasi Hasil Ujian Komprehensif
Program Regular Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang

Tanggal : 8 November 2017
 Hari : Rabu
 Prodi : PRODI PGMI

No	NIM	Nama Mahasiswa	Nilai Mata Uji								Nilai	
			I	II	III	IV	V	VI	VII	VIII	Angka	Huruf
1	13270108	Rizki Aulia	76	65	80	78	60	78	76	71	73,00	B
2	13270080	Nur Aisyah	77	74	80	82	80	85	78	68	78,00	B
3	13270066	Miranti	78	70	80	78	60	78	78	65	73,13	B
4	13270065	Muhammad Aulia	77	74	80	78	70	78	78	71	75,75	B
5	13270005	Anggi Sulastri	76	70	85	80	80	80	78	69	77,25	B
6	13270006	Anggi Nur Hafidha	77	70	80	82	71	78	78	67	75,88	B
7	13270137	Makhsyah	75	76	85	80	70	78	78	67	75,88	B
8	13270184	Yusuf Sulastri	77	70	80	80	80	78	78	71	76,50	B
9	13270021	Nisa Nur Hafidha	76	72	80	84	70	80	78	65	75,38	B
10	13270009	Agung Nur Hafidha	78	72	85	88	70	85	76	70	78,13	B
11	13270124	Siti Nur Hafidha	78	75	85	80	80	80	76	65	77,38	B
12	13270060	Messy	78	78	85	90	60	85	76	70	77,75	B
13	13270140	Lita Nur Hafidha	75	72	80	84	78	78	76	72	77,00	B
14	13270031	Siti Nur Hafidha	78	70	80	90	70	80	76	71	75,63	B
15	13270166	Lamara Nur Hafidha	79	75	80	80	60	78	78	68	74,75	B
16	13270058	Maryam	80	76	85	90	80	78	78	75	80,25	A

Keterangan :

Mata Uji

- I : Materi PAJ VI
- II : Materi Umum MI
- III : Perencanaan Pembelajaran
- IV : Metodologi Pembelajaran
- V : Evaluasi Pembelajaran
- VI : Baca Tulis Al-Qur'an
- VII : Media Pembelajaran
- VIII : Pengembangan Kurikulum

Dosen Penguji

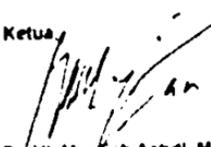
- Drs. Nadjamuddin R., M.Pd I
- Dr. Idawati, M.Pd
- H. Faisal, M.Pd I
- Hani Atsu Sholikhah, M.Pd
- Midya Boty, M.Pd
- Drs. Aquami, M.Pd I
- Tutut Handayani, M.Pd I
- Drs. Taslin, M.Pd

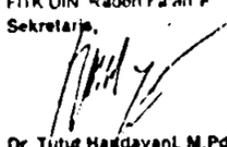
Interval Nilai

- 80 - 100 = A
- 70 - 79,99 = B
- 60 - 69,99 = C
- 50 - 59,99 = D
- 00 - 49,99 = E

Palembang 13 November 2017
 Panitia Ujian Komprehensif
 FITK UIN Raden Fatah
 Sekretaris,

Ketua


 Dr. Hj. Marjiah Astuti, M.Pd.I
 NIP. 19761105 200710 2 002


 Dr. Tutut Handayani, M.Pd.I.
 NIP. 197811102007102004

	SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF	GUGUS PENJAMINAN MUTU PENDIDIKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN RADEN FATAH PALEMBANG Kode:GPMPFT.SUKFL.02/RO
---	--	---

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua atau Sekretaris Prodi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang, menerangkan bahwa mahasiswa:

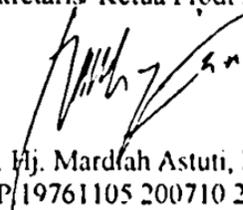
Nama : Anggini Dwi Iestari

NIM : 13270006

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah dinyatakan **LULUS** dalam ujian komprehensif yang dilaksanakan pada hari Rabu 8 November 2017, dengan memperoleh nilai **B**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 13 November 2017
Sekretaris/ Ketua Prodi PGMI



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M Pd I
NIP/19761105 200710 2 002



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI

NOMOR: B.6927/Un.09/II/PP/009/2017

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang Nomor B.745/Un.09/II/PP/009/2017 Tanggal 2 Februari 2017, poin ke 2 bahwa Dosen Pembimbing diberikan hak untuk merevisi judul Skripsi Mahasiswa. Maka bersama ini menetrangkan bahwa

Nama	Aegoni Dwi Festari
NIM	13173002
Fakultas	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang
Program Studi	PGMI

Atas pertimbangan yang cukup mendesak untuk Skripsi saudara tersebut diadakan perubahan judul sebagai berikut

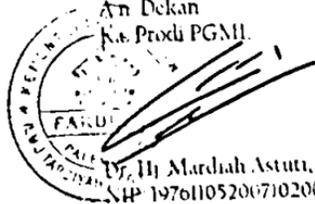
Judul Lama Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Learning Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA di MI Qur'aniyah 8 Palembang

Judul Baru Penerapan Model Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di MI Wahtomyah Palembang

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya

Palembang, 28 September 2017

An Dekan
K.e. Prodi PGMI



Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I
NIP. 197611052007102002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR WILAYAH KEMENTERIAN AGAMA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

Jalan Ade Irma Nasution No 03 (Jalan Kapten A. Rivali) Palembang 30123
Telepon (0711) 351663 – 372607 – 322291 Faksimili (0711) 373507
Website //sumsel.kemenag.go.id e-mail: kanwisumsel@kemenag.go.id

Nomor : B-4131/Kw.06.4.5/PP.00/11/2017 Palembang, 1 Nopember 2017
Lampiran : --
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Wahtonyah Palembang
Di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

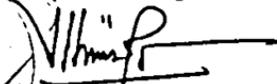
Berdasarkan surat dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang Nomor B-7254/Un.09/II.I/PP.00.9/10/2017 tanggal 12 Oktober 2017 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Maka bersama ini disampaikan bahwa

Nama : Anggrini Dwi Lestari
NIM : 13270006
Fakultas/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : "Penerapan Model Masaterry Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA siswa Kelas IV di MI Wahtonyah Palembang".

Sehubungan hal tersebut pada prinsipnya kami menyetujui untuk melaksanakan Studi Lapangan / Riset di MI Wahtonyah Palembang.

Demikianlah untuk dimaklumi. terima kasih.

Wassalam
An. Kepala,
Kepala Bidang Pendidikan Madrasah


Khusrin

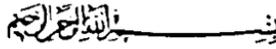
Tembusan Yth.

1. Kepala Kantor Wilayah Kemenag. Prov. Sumsel.
2. Dekan Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palembang.
3. Mahasiswa/i yang bersangkutan



MADRASAH IBTIDAIYAH " WATHONIYAH "

Jl. KHA. Azhari 5 Ulu Laut No. 88 RT. 03 RW. 01 Palembang 30254



Nomor : 63 / 1-50 / MA / XV / 2017 Palembang, 30 September 2017
Lama : 1, Satu berkas
Fenhal : Laporan selesa Penelitian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah

Kedudukan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Fatah Palembang
Palembang
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Mohon maaf surat (Naskah Universitas Agama Islam (UIN) Raden Fatah
Palembang No. B.724/Th.02/111/P.00/9/2017 tanggal 04 September 2017 Tentang
dan Penelitian Mahasiswa Fakultas Tarbiyah :

Nama : Anggini Dwi Lestari
Nim : 13270006
Prodi : PGMI
Judul Skripsi : "Penerapan Model Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyyah Palembang"

Benar nama tersebut diatas sudah melakukan penelitian di kelas IV MI Wathoniyyah Palembang Tahun Pembelajaran 2017/2018,sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan Keterangan ini dibenkan sebagai syarat untuk menyelesaikan tugas perkuliahan di Universitas Agama Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang.
Demikian Keterangan ini dibenkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Kepala Madrasah,



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri
Rupit, Kabupaten Musi Rawas menerangkan bahwa
nama ANGGINI DWI LESTARI
tempat dan tanggal lahir Rimba Samak Oki, 26 Agustus 1995
nama orang tua Hajeri
nomor induk 5176
nomor peserta 3-13-11-09-014-002-7

LULUS

dan satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Kab. Musi Rawas, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah,
Jinawar, M.Pd
NIP. 196707111997021002

DN-11 M 0018122



Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
 JL. PROF. K.H. ZAINAL ABIDIN FIKRY KM 3,5 PALEMBANG 30126 TELP. 0711-354698 FAX. 0711-356209



SERTIFIKAT

Nomor : In.03 / 10.1 / Kp.01 / 030 / 2015

Diberikan kepada :

ANGGINI DWI LESTARI

NIM : 13270006

Telah dinyatakan **LULUS** dalam mengikuti Pendidikan dan Pelatihan Keahlian Komputer yang diselenggarakan oleh PUSTIPD UIN Raden Fatah pada Semester I dan Semester II Tahun Akademik 2013 - 2014

Transkrip Nilai :

Program Aplikasi	Nilai	Nilai Akumulasi
Microsoft Word 2007	B	B
Microsoft Excel 2007	B	

Palembang, 06 April 2015

Kepala Unit,



Fahruddin, M.Kom

NIP. 19750522 201101 1 00



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Dengan Nama Allah SWT

KULIAH KERJA NYATA (KKN) ANGGKATAN 67 TAHUN 2017
TEMATIK POSDAYA BERBASIS ABCD

Sertifikat

No : B-1631/ Un.09/8.0/PP.00/4/2017

Diberikan kepada :

Anggini Dwi Lestari

Tempat / Tgl. Lahir : Rimak Samak Oki, 26 August 1995
NIM : 13270006
Fak / Prodi : Ilmu Tarbiyah & Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah Melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Tematik Posdaya Berbasis ABCD Angkatan 67

Dari Tanggal 7 Februari s/d 23 Maret 2017 di :

Desa : Sebokor
Kecamatan : Air Kumbang
Kabupaten : Banyuasin
Provinsi : Sumatera Selatan
Lulus dengan nilai : A

Kepadanya Diberikan Hak Sesuai Dengan Peraturan Yang Berlaku



Palembang, 21 April 2017

Ketua

Dr. Syefriyeni, M.Ag

NIP. 19720901 199703 2 003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof.KH. Zainal Abidin Fikri KM 3,5 30126 Palembang
Telp : (0711)354668

SERTIFIKAT

Nomor : In.03/8.0/PP.00/ 422 /2014

Diberikan Kepada

NAMA : Anggini Dwi Lestari

NIM : 13270006

Dinyatakan Lulus Ujian Program Intensif Pembinaan dan Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)
yang di selenggarakan oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Sertifikat ini menjadi salah satu syarat untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Munaqosyah

Berdasarkan SK Rektor No : IN.03/1.1/Kp.07.6/266/2014

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Raden Fatah Palembang

Palembang, 1 Maret 2015

Ketua Program BTA,



Dr.H.Kasinyo Harto, M.Ag
NIP : 197109111997031004

H. Mukmin, Lc. M.Pd.I
NIP : 197806232003121001



SERTIFIKAT



No.:010/B/OSPEK/DEMAF-Tar/VII/2013

Diberikan Kepada :

ANGGINI DINI LESTARI

Sebagai PESERTA dalam kegiatan OSPEK
(Orientasi Study dan Perkenalan Kampus) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
IAIN Raden Fatah Palembang, 5-6 September 2013

*"Aktualisasi pendidikan karakter melalui Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
dengan mewujudkan mahasiswa yang Bermoral, Intlektual, dan Berkontributif"*

Ketua Pelaksana

Mupri

NIM.10290017

Sekretaris Pelaksana

Rusmala Dewi

NIM.12221094

Mengetahui,

Dekan



Fakultas Tarbiyah & Keguruan

Dr. H. Kasinyo Harto, M.Ag

NIP.197109111997031004

Ketua DEMA

Fakultas Tarbiyah & Keguruan



Casmin

NIM.10221005



SERTIFIKAT

"KETUPAT" KEGIATAN TA'ARUF PENDIDIKAN AKADEMIK INSTITUT

diberikan kepada :

Anggini DW Lestari

sebagai

PESERTA

Kegiatan OSPEK dalam membentuk karakter
untuk melahirkan Mahasiswa yang
Intelektual dan Religius
Institut Agama Islam Negeri
Raden Fatah Palembang

2013

Rektor



Prof. Dr. H. Aflatun Muchtar.M.A

Nip. 19571210198603 1 004

KETUPAT

'13



Ketua Pelaksana

Sufrianto

Nim. 09190064

Sekretaris Pelaksana



Syamsul Mulanif

Nim. 11210191

Ketua Demai



Amran Marhamid

Nim. 09260003



**KWARTIR DAERAH GERAKAN PRAMUKA SUMATERA SELATAN
PUSAT PENDIDIKAN DAN PELATIHAN GERAKAN PRAMUKA
SUMATERA SELATAN**

IJAZAH

Nomor : 3484 /05/KMD/PUS.M.SS/2017

di berikan kepada :

Nama : ANGGINI DWI LESTARI
Tempat & Tanggal Lahir : OKI, 26 AGUSTUS 1995
Utusan : PGMI UIN RADEN FATAH PALEMBANG

yang telah mengikuti

KURSUS PEMBINA PRAMUKA MAHIR TINGKAT DASAR (KMD)

yang diselenggarakan oleh

Kwartir Daerah Gerakan Pramuka Sumatera Selatan bekerjasama dengan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Tanggal 19 - 24 April 2017

Ijazah ini pengesahan untuk menempuh masa pengembangan KMD (Narakarya 1) sebagai syarat untuk mengikuti
Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Lanjut (KML).

Kaprodi PGMI
UIN Raden Fatah Palembang

Dr. Hj. Mardiah Astuti, M.Pd.I.
NIP.19761105 200710 2 002



Palembang, 24 April 2017
Kwartir Daerah Gerakan Pramuka
Sumatera Selatan
Ketua,
GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR DAERAH
H. Mukti Sulaiman, SH., M.Hum
NTA. 05 000 111